

**SEJARAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
DAN PERANNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA BANTARBARANG, KEC.
REMBANG, KAB. PURBALINGGA (1996-2017)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**oleh
M. SAHAL MAKHFUD
NIM. 1817503023**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, saduran, maupun terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 November 2022
yang menyatakan



M. Sahal Makhfud
NIM. 1817503023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 November 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. M. Sahal Makhfud
Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya menyatakan bahwa:

Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangkamemperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum).

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurrohim, Lc., M.Hum.
NIP. 198709022019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)

Yang disusun oleh M. Sahal Makhfud (NIM 1817503023) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I


Arif Hidayat, M.Hum.
NIP. /

Penguji II


Affaf Mujahidah, S.Th.I., M.A.
NIP. 199204302020122017

Ketua Sidang/Pembimbing


Nurrohm, Lc., M.Hum.
NIP. 198709022019031011

Purwokerto, 30 Desember 2022

Dekan


Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001



**SEJARAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
DAN PERANNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
DESA BANTARBARANG, KEC. REMBANG,
KAB. PURBALINGGA (1996-2017)**

M. Sahal Makhfud

NIM. 1817503023

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email : makhfudsahal.ss@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini mengacu tentang sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan perannya dalam perubahan sosial masyarakat Desa Bantarbarang. Karenanya, penting untuk diteliti yang bertujuan untuk mengetahui sejarah dan peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Bantarbarang dari fase ke fase. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah yang menekankan empat tahapan metode sejarah yaitu heuristik (mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah), verifikasi atau kritik sumber (menguji keaslian dan keabsahan sumber sejarah), interpretasi (menafsirkan fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, sosial dan keagamaan serta memakai teori peran dan perubahan. Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum didirikan oleh K.H. Mushonif pada tahun 1996 di Desa Bantarbarang. Berdirinya pondok ini mengalami perkembangan beberapa fase yang berawal dari K.H. Mushonif dengan keluarga serta masyarakat yang antusias membantu pembangunan pertama mendirikan rumah, kemudian membangun mushola dan asrama. Tujuan adanya pesantren ini adalah untuk menyalurkan ilmu serta membangun karakter masyarakat yang islami. Hasil penelitian ini menemukan adanya peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang terhadap perubahan sosial masyarakat yang terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama: menarik masyarakat untuk mengenal agama Islam seperti halnya menutup aurat, memahami hukum fikih dan huruf Hijaiyah. Fase kedua: berdakwah melalui rumah ke rumah khususnya untuk kalangan remaja dengan cara *tadarus* keliling, kegiatan *khitobah* dan lain-lain. Fase ketiga: dakwah melalui seni hadroh dengan cara mengumpulkan setiap grup hadroh untuk silaturahmi menjalin *ukhuwah basyariyah*.

Kata Kunci: Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Sejarah, Peran

**THE HISTORY OF MIFTAHUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL
AND ITS ROLE IN SOCIAL CHANGE IN THE COMMUNITY OF
BANTARBARANG VILLAGE, REMBANG DISTRICT,
PURBALINGGA REGENCY (1996-2017)**

M. Sahal Makhfud

NIM. 1817503023

Study Program of History of Islamic Civilization

Department of Qur'anic Studies and History

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: makhfudsahal.ss@gmail.com

Abstract

The problem in this study refers to the history of Miftahul Ulum Islamic Boarding School and its role in social change in Bantarbarang Village. Therefore, it is important to be researched which aims to find out the history and role of Miftahul Ulum Islamic Boarding School on the social changes of Bantarbarang Village community from phase to phase. This research is a type of historical research that emphasizes the four stages of the historical method, namely heuristics (searching, finding and collecting historical sources), verification or source criticism (testing the authenticity and validity of historical sources), interpretation (interpreting historical facts) and historiography (historical writing). The approach used by the author in this research is historical, social and religious approaches and uses the theory of role and change. The result of this research is Miftahul Ulum Islamic Boarding School was founded by K.H. Mushonif in 1996 in Bantarbarang Village. The establishment of this boarding school experienced the development of several phases starting from K.H. Mushonif with his family and the community who enthusiastically helped build the first house, then built a mosque and dormitory. The purpose of this Islamic Boarding School is to spread the knowledge and build Islamic character in community. The results of this study found the role of Miftahul Ulum Bantarbarang Islamic Boarding School on social change in the community which is divided into three phases. The first phase: attracting people to recognize Islam such as covering the genitals, understanding the law of fiqh and Hijaiyah letters. The second phase: da'wah especially for teenagers by taking turns in *tadarus*, *khitobah* activities and others. The third phase: da'wah through the art of hadroh by gathering each hadroh group for friendship to establish *ukhuwah basyariyah*.

Keywords: Miftahul Ulum Islamic Boarding School, History, Role

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyā’</i>
----------------	---------	-----------------------------

- b. Bila *ta’ Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d’ammah ditulis dengan *t*.

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
---------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	I
-----	d’ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>

3.	Kasroh + ya mati كريم	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

لا يجب أن يكون مرئيًا حتى يكون مهمًا

“Tidak Harus Terlihat Untuk Menjadi Berarti” (Bukan Hadits).

“Jika senang jangan terlalu, jika sedih jangan terlalu, maka sederhanakanlah dirimu”

(Nosstress)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku Bapak Abdul Mu'thi dan Ibu Nurfatonah
Saudara kandungku Ahmad Tajuddin dan Roudhotun Ni'mah

Keluarga Besar Bani Hajir Surori

Keluarga Besar Bani Dulbaji

Keluarga Besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam

Dukuhwaluh Purwokerto

Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan

2018 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti- nantikan syafa'atnya di Hari Kiamat *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari kata kesempurnaan. Harapan peneliti semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi pembaca. Serta dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya dukungan, bantuan dan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Arif Hidayat, S.Pd, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Nurrohim Lc., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Mu'thi dan Ibu Nurfatonah. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian. Terima kasih selama ini selalu mendoakan anakmu ini sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi S-1 nya. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan kalian.
8. Saudara kandungku, Ahmad Tajuddin dan Roudhotun Ni'mah. Terima kasih atas dukungan dan semangat untukku, sehingga bisa menyelesaikan studi S-1 nya.
9. Bapak K.H Mushonif beserta istrinya Nyai Hj. Misriyati S.Pd.I. dan keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto terima kasih sudah memberikan saya pengalaman, ilmu serta teman-teman yang baik, terutama sahabat seperkopian saya si Opang, Jati, Gondes, Rahil, Azam, Aul, Mu'in, Lutfi, Ferdi, Ipul.
11. Teman terdekat saya, Thalita Sabrina. Terima kasih sudah berusaha untuk membantu setiap saya membutuhkan, mendoakan setiap harinya, menasihati untuk menikmati perjalanannya khususnya dalam mengerjakan skripsi ini juga agar selalu ikhlas dan penuh rasa syukur.
12. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2018.
13. Teman-teman Squad Kelompok 4 yang selalu kepo tentang skripsi.
14. Dan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya

sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan mereka kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal serta dengan selesainya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*



Purwokerto, 17 November 2022

M. Sahal Makhfud

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM 19

- A. Biografi Pengasuh 19
- B. Latar Belakang Keluarga 22
- C. Berdirinya Pondok Pesantren 24
- D. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 30

BAB III

PERKEMBANGAN DAN PERAN PONDOK PESANTREN

MIFTAHUL ULUM DI MASYARAKAT 40

- A. Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum 40
- B. Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Masyarakat 56

BAB IV

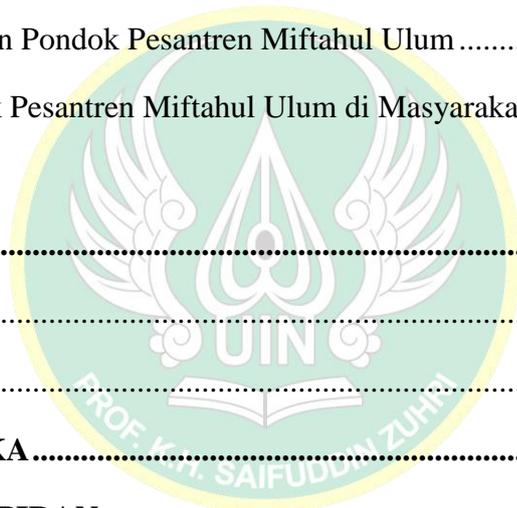
PENUTUP 74

- A. Kesimpulan 74
- B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN 76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Daftar Nama Narasumber
Tabel 1.1 Tempat Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Tabel 1.2 Kegiatan Harian
Tabel 1.3 Daftar Nama Dewan Asatidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2017
Tabel 1.4 Jumlah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tahun 2017
Tabel 1.5 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2017



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 4	: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 5	: Surat Keterangan Cek Plagiasi
Lampiran 6	: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 7	: Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 8	: Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 9	: Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 10	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 11	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 12	: Sertifikat PPL
Lampiran 13	: Sertifikat KKN
Lampiran 14	: Sertifikat Aplikom
Lampiran 15	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 16	: Surat Setelah Penelitian
Lampiran 17	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dari sejarah, seseorang dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai positif, seperti keberhasilan di masa lalu yang tak menutup kemungkinan bisa diulang di masa sekarang (nu.or.id, 2019). Sejarah pondok pesantren di Indonesia berawal dari persoalan yang nyata di masyarakat. Hal ini dapat ditelusuri dari perjuangan *Wali Songo* di pulau Jawa yang secara historis sebagai landasan sejarah berdirinya pesantren di Indonesia. Perjuangan mereka diawali dengan proses penataan masyarakat untuk menuju pada tatanan sosial politik yang damai. Di tahapan ini, mereka membuka kursus keagamaan yang fokus pada persoalan-persoalan akidah, akhlak dan tasawuf (Saridjo, 1982: 22-24). Kehadiran pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan ditengah kalangan masyarakat karena adanya tuntutan masyarakat akan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya beragama tersebut dilahirkan dari ajaran Agama Islam kepada seluruh umat muslim antara lain melalui jalur pendidikan. Pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dan aspek perilaku. Pondok pesantren pada dasarnya memiliki empat syarat utama, yaitu: kiai, santri atau murid, masjid dan sistem pendidikan. Keberadaan pondok pesantren beserta perangkatnya adalah sebagai lembaga kemasyarakatan yang telah memberi lurik pada dae-

rah dimana pondok pesantren berdiri (Bashori, 2000: 77). Di dalam pondok pesantren tentunya memiliki sejarah tentang awal berdirinya suatu pondok pesantren dimulai dari bangunan, visi misi pondok pesantren dan lain-lain.

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang mana nilai-nilai moral Islam diajarkan, dipahami, dihayati dan diamalkan serta dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994: 55). Pondok pesantren secara sosiologis keagamaan erat kaitannya dengan masyarakat secara umum. Pergerakan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren tidak bisa menutupi adanya perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka secara perlahan tuntutan baru dalam pola hidup, tingkah laku, bahkan tuntutan kualitas keyakinan beragama tidak bisa terduakan. Pesantren selalu bergerak mengingat ke-hadirannya yang menjadi panutan dan sentral pengembangan ajaran agama yang didorong oleh simbol karismatik seorang kiai. Pondok pesantren dengan hal ini lebih berperan sebagai inspirator yang mampu mewarnai corak kehidupan dan budaya masyarakat sekitarnya (Wakhid, 1995: 43).

Pondok Pesantren secara etimologi dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna "*shastri*" yang artinya murid. Pondok pesantren adalah suatu tipologi unik dan khas yang berada di lingkup pendidikan yang telah berusia ratusan tahun, sekitar abad tiga silam (Martini, 2022: 46). Dalam Bahasa India *shastri* berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci Agama Hindu. Orang Jawa sering menyebut pondok pesantren

sebagai asrama para santri yang terbuat dari bambu. Pondok pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam serta media para santri untuk berkembang menjadi lebih mandiri. Pondok pesantren dipimpin oleh seorang kiai yang mempunyai wewenang mengendalikan elemen-elemen yang ada dalam pondok pesantren mulai dari strategi pendidikan ilmu pengetahuan sampai pada peraturan guna mengajarkan kedisiplinan pada santrinya. Adapun pendidikan serta pengajaran yang diberlakukan di pondok pesantren antara lain keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan (Suismanto, 2000: 13).

Ditinjau dari sejarahnya, pondok pesantren memang sudah tercipta dari zaman dimana peradaban barat belum masuk ke tanah air. Pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang ada pada waktu itu, sehingga sekarang sudah tidak asing lagi apabila pondok pesantren sudah banyak ditemukan sampai ke pelosok tanah air. Selain menjadi lembaga pendidikan, pondok pesantren juga aktif dalam bidang sosial kemasyarakatan yang mana para santri dapat *srawung* dengan masyarakat untuk menjalin hubungan beragama maupun hubungan yang berkaitan dengan masyarakat, sehingga para santri bisa melatih diri untuk hidup bermasyarakat di waktu sekarang maupun yang akan datang.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki peran untuk mengubah keadaan sosial masyarakat sekitarnya yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah suatu pondok pesantren yang berdiri

pada tanggal 15 Mei 1996 yang bertempat di Desa Bantarbarang RT 01/05, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Dulu adalah pengajian rutin yang didirikan oleh Kiai Mushonif, suami dari Misriyati. Kemudian pada tahun 1994 mulai banyak anak yang mengaji di rumah, dari situ muncul ide bagaimana cara menempatkan anak yang mengaji dengan tempat yang mapan. Akhirnya Misriyati dan Kiai Mushonif memutuskan untuk menggunakan sebidang tanah yang saya punya dibuat bangunan untuk mengaji (Misriyati, wawancara: 2022). Di dalamnya terdapat metode pembelajaran yang masih tergolong menggunakan metode pembelajaran kuno atau *salaf* dan bercampur dengan modern, namun masih dominan ke *salaf*. *Muassis* atau pendiri Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah K.H. Mushonif yang mana awal berdirinya pondok pesantren tersebut dibantu oleh saudara dan warga yang mempunyai solidaritas tinggi untuk ikut serta membangunnya. Majelis Masyayeikh adalah pembimbing, Pembina dan penasihat serta merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur pondok pesantren (Zuhriy, 2011: 293). Awal berdirinya pondok pesantren ada empat santri yang masuk yang berasal dari berbagai daerah antara lain Maruf dari Garut dan Zainuddin dari Purwokerto. Awalnya hanya dari program seperti KKN dari anak Tebu Ireng Jombang namun Kiai Mushonif sudah mulai aktif dalam berdakwah di desa, dari situ akhirnya mulai ada santri yang bermukim (Fajriati, wawancara: 2022). Sekitar empat santri pertama yang mukim di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berasal dari berbagai kecamatan. Walaupun dengan santri yang masih minim namun terasa

ramai karena masyarakat dan santri kalong juga sering berkunjung ke pondok pesantren.

Terdapat beberapa program yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain adalah program harian, mingguan, *selapanan* (35 hari sekali) dan tahunan. Program harian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain ngaji kitab setelah salat asar dan setelah maghrib serta sorogan Al-Qur'an setelah salat subuh. Program minggunya antara lain adalah pembacaan Yasin dan Tahlil, mujahadah, ekstrakurikuler santri (pencak silat Pagar Nusa dan seni musik hadroh dihari yang telah ditentukan) dan *muslimatan* yang dilaksanakan oleh ibu-ibu warga Desa Bantarbarang setelah salat jumat. Program *Selapanan* antara lain adalah Khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri putra-putri setiap hari kamis *wage* di mushola dan aula Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Program tahunannya adalah *Haflah Akhirissannah* dan Ziarah ke Makam para Wali (Wali *Songo*) yang dilaksanakan di setiap bulan *syaban* biasanya di akhir bulan, yang mengundang massa khususnya masyarakat Desa Bantarbarang (Misriyati, wawancara: 2022).

Mulai dari awal berdirinya pondok tersebut memang hanya dari satu pengasuh dengan mengalami fase-fase perubahan yang sangat terlihat dari tahun ke tahun hingga sekarang ini, yang dulunya hanya berjumlah empat santri dan bangunan yang masih kecil namun sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi banyak santri dan memiliki bangunan yang besar serta diakui oleh pemerintah bahwa dengan adanya pondok pesantren tersebut mampu menjadikan santri dan masyarakat yang semakin intelektual. Adanya

gedung yang besar dan ruangan yang lebih banyak dari sebelumnya juga menjadikan kenyamanan tersendiri bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Tidak hanya itu, mulai dari sisi sistem pendidikan yang awal mulanya hanya memakai program individu dari pengasuh dan sekarang mengalami perubahan mengikuti sistem pendidikan nonformal dari Departemen Agama RI dan bercampur dengan sistem individu. Dengan terbentuknya sebuah Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu menjadikan banyak perubahan keadaan sosial dan peranan ke masyarakat yang lebih baik dari waktu ke waktu mulai dari segi ekonomi, sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Contohnya menjadikan pondok pesantren sebagai sarana dan prasarana untuk kegiatan masyarakat, menjadikan wadah pendidikan khususnya nonformal (ilmu Agama Islam), pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis pesantren seperti halnya memanfaatkan sumber air milik pondok pesantren untuk kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta sumber air tersebut dimanfaatkan sebagai depot air minum isi ulang yang mana hasil tersebut menjadi salah satu *business preneur* pondok pesantren (Misriyati, wawancara: 2022).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)” fokus membahas sejarah pondok pesantren mulai awal berdirinya pondok pesantren dan perubahan sosial

masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menentukan perumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang, Rembang, Purbalingga?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih untuk Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mana dapat menjadi sumber bacaan dalam penulisan khususnya tentang sejarah pondok pesantren.
2. Menjadikan sumbangsih berupa karya tulis penelitian untuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dengan belum pernahnya dilakukan penelitian di pondok tersebut menjadikan banyak peluang bagi penulis untuk menjadikan sumber utama, misalnya dalam pembuatan profil singkat tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

3. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peminat sejarah khususnya yang ingin mengetahui sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga serta perannya terhadap masyarakat.
4. Menjadi referensi khususnya masyarakat yang akan meneliti kaitannya tentang sejarah pondok pesantren dan perannya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang sejarah pondok pesantren dan perannya terhadap sosial masyarakat tentunya sudah tidak asing bagi para mahasiswa yang telah mengerjakan tugasnya mulai dari makalah, observasi maupun tugas akhir atau skripsi. Namun kali ini peneliti meneliti pondok pesantren yang ada di pedesaan dan tentunya yang belum pernah dilakukan penelitian. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Pertama, skripsi yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga (1984-2019)*" oleh Abdul Kodir mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Peneliti terinspirasi dengan judul yang dibuat oleh Abdul Kodir yang membahas tentang peran pesantren terhadap perubahan masyarakat. Penulisan ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pondok pesantren, namun peneliti membedakan dimana penulis juga membahas sejarah pondok

pesantren dan perbedaan objek pondok pesantren serta desa yang terkait di pondok pesantrennya.

2. Kedua, skripsi yang berjudul "*Sejarah Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)*" yang ditulis oleh M. Dzul Fahmi Abdillah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2020. Dalam skripsi tersebut membahas tentang sejarah pondok pesantren dan perannya dalam perubahan sosial di masyarakat, namun yang menjadi perbedaan yaitu peneliti lebih luas dalam penjabarannya tidak hanya di perubahan sosial agama tetapi ada dari segi ekonomi dan lain-lain serta perbedaan objek pondok pesantren.
3. Ketiga, buku yang berjudul "*Peran Pesantren Mendampingi Penghuni Lembaga Pemasyarakatan*" oleh Tim Penyusun Pusat Data dan Analisa Tempo cetakan 2022. Buku ini berisi tentang peran pesantren terhadap masyarakat yang mana nantinya dijadikan penulis sebagai sumber acuan pengiring wawancara. Persamaan dalam penulisan ini adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren, namun yang membedakan dimana dalam buku tersebut membahas tentang lembaga permasyarakatan yang di dalamnya mengerucut kepada pendidikan, sedangkan penulis lebih menuju ke perubahan sosial masyarakat.
4. Keempat, buku yang berjudul "*Sejarah Sosial Pesantren Menurut Prof. KH. Saifuddin Zuhri*" yang ditulis oleh Muhammad Slamet

Untung pada tahun 2018. Di dalamnya berisi tentang sejarah pondok pesantren, sehingga dapat sebagai referensi penulisan skripsi. Perbedaan dalam penulisan yaitu di dalam buku tersebut lebih kearah sejarah sosial pesantren secara umum sedangkan penulis melakukan penelitian tentang sejarah pondok pesantren dan melihat perannya dalam perubahan sosial yang terjadi setelah adanya pesantren di Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.

5. Kelima, tesis yang ditulis oleh Nasruloh yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*" mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2019. Di dalamnya berisi tentang pondok pesantren, namun yang membedakan yaitu tentang peran, di dalam tesis Nasruloh tidak membahas tentang peran pondok pesantren melainkan manajemen pesantren, namun penulis membahas sejarah juga tentang peran pondok pesantren.

Dengan beberapa tinjauan pustaka yang telah ditulis, dapat disimpulkan bahwa peneliti fokus menulis tentang sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum serta perannya terhadap perubahan sosial masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti hanya sejarahnya atau hanya peran pondok pesantren secara umum. Penelitian ini bertempat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga yang merupakan satu-satunya pondok pesantren yang berada di desa tersebut.

E. Landasan Teori

Dalam hal ini penulis menggunakan teori peran sebagai pembantu jalannya proses penelitian. Teori peran (role theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2013: 215). Penelitian ini menggunakan teori peran sosial menurut Erving Goffman, peran sosial adalah konsep sosiologis yang paling utama untuk dijelaskan dalam pola perilaku atau aturan yang berlaku guna menghadapi orang-orang dengan posisi tertentu dalam struktur sosial (Burke, 2011: 68). Teori peran digunakan untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang terlihat dari berbagai sisi dan menjadikan banyak perubahan sosial di masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, kemasyarakatan, agama dan sosial. Selain itu juga digunakan untuk melihat progres pondok pesantren dalam menjalani kehidupannya untuk menganalisis apa saja yang terjadi di dalamnya. Sehingga dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu menyelesaikan masalah yang ada di Desa Bantarbarang.

Selain teori peran, penelitian ini juga menggunakan teori perubahan yang mana dalam suatu perubahan itu melihat perkembangan masyarakat yang selalu bergantung pada sistem ekonomi yang mengandung konflik sosial yang bisa mengakibatkan adanya krisis dan perubahan yang terputus-putus. Melalui

teori perubahan yang memberikan penjelasan lebih global yang menekankan pada suatu relasi antara perubahan satu masyarakat ke perubahan masyarakat yang lainnya (Abdurrahman, 2011: 103). Perubahan yang terjadi dari fase ke fase akan dilihat dari peran Pondok Pesanten Miftahul Ulum terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat serta melihat dampaknya setelah mengalami perubahan.

Pendekatan merupakan upaya meneliti sesuatu baik dari segi pandangan, dimensi maupun unsur yang terdapat didalamnya. Hasil pemaparan penelitian akan sangat berpengaruh dengan penentuan berupa jenis pendekatan yang dipakai (Kartodirjo, 1993: 4). Penelitian yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)” menggunakan pendekatan sejarah, pendekatan sosial dan pendekatan keagamaan dengan mengutamakan orientasi pemahaman terhadap fakta sejarah khususnya pada pesantren yang selalu berdampingan dengan agama. Pendekatan sejarah adalah metode untuk menemukan fakta sejarah berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana pada saat terjadinya suatu peristiwa. Pendekatan sejarah memiliki tujuan yaitu untuk menemukan gejala-gejala sebuah peristiwa yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan menelusuri berbagai sumber di masa lampau, maka pendekatan bisa didasarkan pada personal historis atau perkembangan kebudayaan umat pemeluknya. Melalui pendekatan sejarah penulis dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya ada pada suatu peristiwa. Kemudian untuk menemukan

sumber-sumber dan jejak perkembangan perilaku keagamaan sebagai dialog dengan dunia sekitarnya, atau mencari pola-pola interaksi antara agama dan masyarakat (Abdurrahman, 2011: 23). Dalam melakukan penelitian, pendekatan sosial juga penting terutama dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Pendekatan sosial adalah metode yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan lain yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yaitu cara untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui agama yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan di Desa Bantarbarang melalui agama yang juga menjadi simbolis pesantren.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul "Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)" merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah penulis dapat melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh sumber sumber yang terpercaya. Gilbert J. Garraghan menyatakan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dari nilai-nilai yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurrahman, 2011: 103).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengikuti para ahli sejarah yang sepakat untuk menetapkan empat tahap di dalam cara meneliti sejarah. Empat tahap tersebut yaitu: heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu tahap dari cara meneliti sejarah. Heuristik adalah teknik meneliti sejarah dengan cara mencari dan mengumpulkan sumber untuk dijadikan informasi. Teknik ini merupakan langkah pertama yang harus dilakukan penulis dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan perannya terhadap perubahan sosial masyarakat. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara dan dokumentasi yang mana akan menjadi sumber primer dalam penelitian serta sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan judul dan internet yang menjadi referensi pembantu wawancara. Peneliti berusaha mencari sumber-sumber tersebut di perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Perpustakaan Daerah dan lainnya.

Dari sumber-sumber yang dilakukan penelitian, penulis memperoleh berbagai teknik antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati objek bangunan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, perilaku yang muncul dari subjek yang diobservasi sementara dalam rangka memperoleh data awal. Observasi dilakukan pada

1 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang, Rembang, Purbalingga.

Sebelum dilakukannya wawancara terlebih dahulu menyiapkan kendali wawancara agar proses wawancara lebih terstruktur sesuai dengan tema yang diteliti. Pertanyaan yang disampaikan antara lain mengenai awal mula pembangunan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, biografi pengasuh, metode pembelajaran yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam pengumpulan sumber perlu adanya teknik pengambilan data. Pengambilan data harus teliti tidak hanya asal pilih terhadap pemilihan siapa narasumber yang paling kompeten guna mengetahui apapun yang berkaitan tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum terutama dari segi sejarah maupun peran dalam perubahan sosial masyarakat. Dari teknik tersebut diperoleh nama-nama narasumber terpercaya yang diserap informasinya. Berikut nama-nama yang dijadikan sumber penelitian:

Tabel 1.0
Daftar Nama Narasumber

No.	Nama	Status
1.	K.H. Mushonif	Pengasuh
2.	Ibu Nyai Hj. Misriyati, S.Pd.	Istri pengasuh
3.	Ahmad Syamhadi	Kepala desa
4.	Sa'diyah	Kakak kandung pengasuh
5.	Fajriati	Ustadzah desa
6.	Drs. H. Syaebani	Pengurus yayasan

7.	Nur Jamil	Santri/ <i>Abdi ndalem</i>
8.	Musthofa	Santri pertama
9.	Nia Rahmawati	Warga sekitar pesantren
10	Khanifuddin	Warga sekitar pesantren
11	Afriyanti	Warga sekitar pesantren
12	Imam Musholih	Warga sekitar pesantren
13	Hadiyanto	Warga sekitar pesantren
14	Ani	Warga sekitar pesantren
15	Tobroni	Warga sekitar pesantren
16	Fatmawati	Warga sekitar pesantren
17	Wahidin	Warga sekitar pesantren

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah penulis menemukan sumber, kemudian melakukan penelitian tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber antara kritik ekstern dan intern. Untuk menguji keabsahan sumber dilakukan melalui kritik ekstern. Sedangkan mengenai keshahihan sumber dilakukan kritik intern. Dalam kritik ekstern, peneliti melakukan kecocokan ejaan dan tahun penerbit dari sumber-sumber yang peneliti dapatkan. Sedangkan dalam kritik intern peneliti melakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber yang telah didapat guna memperoleh sumber yang kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran makna fakta dan hubungan antara fakta-fakta dan harus berdasarkan dengan sikap yang objektif. Interpretasi juga

sering disebut dengan analisis sejarah. Data-data yang diperoleh dari hasil heuristik dan verifikasi akan diinterpretasi dengan menggunakan teori-teori dan pendekatan yang telah dikemukakan di landasan teori. Dilakukannya hal ini bertujuan supaya fakta-fakta yang terkait dengan sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan perannya terhadap perubahan sosial masyarakat tidak terpisah melainkan akan menjadi satu rangkaian yang runtut dan tidak ada perbedaan dan problematika antar sumber.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2011: 113). Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah. Historiografi disini akan lebih mengarah kepada historiografi yang deskriptif analitis karena akan memuat gambaran-gambaran mengenai pondok pesantren dan perannya yang diperkaya pendapat-pendapat dari peneliti dan diperkuat dengan beberapa teori yang dipakai. Dalam hal ini, penulis memperhatikan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarahnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdapat empat bab yang penulis susun dengan sub-babnya yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Bab pertama memuat pendahuluan yang di dalamnya menguraikan beberapa masalah pokok penelitian yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini menjelaskan

gambaran umum dalam penelitian tentang rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar rujukan memasuki bab selanjutnya.

Bab kedua diberi judul “Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga”. Bagian-bagian ini merinci pembahasan mengenai biografi pengasuh, latar belakang keluarga, awal mula berdirinya pondok pesantren, sistem pendidikan di pesantren.

Bab ketiga diberi judul “Perkembangan dan Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga di Masyarakat”. Bagian-bagian ini merinci kepada perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum di masyarakat.

Bab keempat merupakan bab terakhir dan menjadi penutup dari penelitian ini. Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang diajukan kepada peneliti. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa menjadi daya tarik dan memberikan manfaat bagi pembaca.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM

A. Biografi Pengasuh

Salah satu elemen yang harus ada dalam suatu pondok pesantren adalah kiai yang diartikan sebagai pengasuh di pondok pesantren (Setiawan, 2013: 183). Dalam kehidupannya tentu mengalami tantangan-tantangan yang dihadapi. Biografi adalah penulisan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain dalam keadaan seseorang tersebut sudah meninggal atau masih hidup (Daud, 2013: 245). Kiai Mushonif lahir pada tanggal 28 Desember 1958. Ia merupakan anak dari pasangan Samidah dan Sangroni. Kiai Mushonif adalah anak yang keenam dari delapan bersaudara yaitu Romli, Romlah, Sopan, Utami, Sa'diyah, Mushonif, Akhsin dan Dairah. Ia lahir dari keluarga yang sederhana di Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga. Bapaknya merupakan seorang petani yang penghasilannya tidak menentu seperti halnya pegawai negeri dan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga (Mushonif, wawancara: 2022).

Kiai Mushonif menjadi seorang anak yatim pada saat kelas dua sekolah dasar dan kebetulan ada tetangga yang baik sehingga ia diasuh oleh tetangga depan rumahnya yaitu Bapak Hadi. Kiai Mushonif sudah terlatih hidup mandiri dengan bukti nyata yaitu setelah lulus sekolah dasar langsung mengikuti kakaknya untuk berkarir karena ketidakmampuan keluarga untuk membiayai sekolahnya. Setelah beberapa tahun berkarir, Kiai Mushonif memilih untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Girikusuma Demak yang

jauh dari tempat lahirnya. Di sana Kiai Mushonif memiliki banyak pengalaman antara lain setiap pagi harinya yang selalu *angon* kerbau milik pengasuhnya. Seperti yang dikatakan oleh Sa'diyah, kakak kandung Kiai Mushonif:

Pada hari itu Mushonif mempunyai kegiatan seperti biasanya yaitu mencuci piring di pagi hari kemudian pergi untuk mencangkul sawah atau ke hutan untuk *angon* kerbau. Kala itu Mushonif sedang *angon* kerbau milik pengasuh di hutan, mungkin saat itu Mushonif sedang lengah dalam menunggu kerbaunya, tiba-tiba kerbaunya pergi tidak tahu kemana larinya, setelah lama mencari namun tidak membuahkan hasil, akhirnya Mushonif pulang ke pondok untuk istirahat namun selalu kepikiran sampai menangis karena kerbau yang dipeliharanya hilang dan merasa takut barangkali akan dimarahi pengasuh. Setelah dua hari di pondok dan merasa bingung, namun dengan tanggungjawabnya Mushonif kembali mencari kerbau yang hilang dan akhirnya menemukannya kemudian memberitahu ke pengasuh bahwa kerbaunya sudah ditemukan. Setelah kerbaunya ditemukan pengasuh menyuruh Mushonif untuk disembelih saja, akhirnya kerbau itu pun disembelih dan dimasak bersama santri yang lain. Beberapa hari kemudian Mushonif pulang ke rumah karena sakit dan diantar temannya anak Karangcengis. Mushonif pulang ke rumah saya, saya pun tidak tega ketika adik saya mondok jauh namun pulang dalam keadaan sakit, sehingga saya merawatnya hingga sembuh. Setelah 6 hari sakit akhirnya Mushonif sembuh dan kembali berangkat ke pesantren yang sama. Saya berujar ke Mushonif “*Mus, kie ko tek sanguni beras 10 kilogram karo gula nggo dikemu pas mangkate*” dan Mushonif hendak membawanya (Sa'diyah, wawancara: 2022).

Sekitar tujuh tahun di pesantren Girikusuma, Kiai Mushonif diperintah oleh pengasuhnya untuk salat *istikhoroh*. Dengan nurutnya Kiai Mushonif melaksanakan perintahnya. Setelah salat, pengasuh bertanya kepada Kiai Mushonif “*Mus, ngimpi apa ko mambengi?*” Kiai Mushonif menjawab pertanyaan pengasuh “*dereng ngimpi bah*” karena memang dia belum dikasih mimpi. Kemudian dihari berikutnya pengasuh kembali memerintahkan untuk salat *istikhoroh*, keesokan harinya setelah salat Kiai Mushonif kembali ditanyaoleh pengasuh “*Mus, ngimpi apa ko mambengi?*” Kiai Mushonif

menjawab, “*ngimpi kepanggih kalih mbah Muh (bapaknya pengasuh)*” lalu pengasuh menjawab “*yawis, siki ko balik kampung terus ko mulang Madrasah Diniyah*”. Pada tahun 1985 Kiai Mushonif pulang ke rumah dan ikut mengajar madrasah diniyah yang ada di desa (Mushonif, wawancara: 2022). Setelah pulang ke kampung halamannya Kiai Mushonif ikut berdagang kakaknya di Jakarta, seperti yang dikatakan oleh Kiai Mushonif (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum):

Pada saat itu, setelah beberapa minggu saya selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren Girikusumo, Demak, saya ikut kakak untuk berdagang di Jakarta. Selang beberapa tahun di Jakarta saya pulang ke rumah dan mengajar Madrasah Diniyah yang ada di Desa Bantarbarang. Walaupun saya mengajar bersama Misriyati walaupun hanya berbeda gedung namun saya tidak mengenalnya sama sekali. Di lain waktu saya dipanggil oleh kakak saya, “*mus, kie ngenah njagong di celuk ibune*” kata kakak Mas Romli kakak saya. Kemudian saya menjawab “*nggih mas*” dan bergegas menuju ke tempat duduk. Mas Romli berkata ke ibunya “*bu niki Mushonif sampun tek lamaraken kalih Misriyati*”, ibu pun menjawab “*loh, kapan?*” “*wingi sonten bu, tapi kedah nunggu kalih tahun soale Misriyati dereng lulus kuliah terose nek purun nggih ngentosi kuliahe kalih tahun malih*”, ibu kembali berkata “*priwe mus pengine ko?*”, saya menjawab “*nggih kersane ibune mawon, nek ibune kersa nggih kulo manut, tapi nek ibune mboten kersa nggih kulo mboten purun*”. Akhirnya saya berkenan untuk menunggu selama dua tahun Misriyati kuliah (Mushonif, wawancara: 2022).

Kiai Mushonif menikah dengan Misriyati pada 1 April 1993. Sebelum menikah mereka belum saling mengenal, namun mereka saling mengajar di Madrasah Diniyah yang ada di Desa Bantarbarang tetapi berbeda gedung.

Melalui perantara kakaknya yang menjodohkan Kiai Mushonif dengan Misriyati yang harus menunggu dua tahun sampai selesai kuliahnya.

Kiai Mushonif menikah dengan Misriyati dan dikaruniai tiga anak yakni:

1. M. Zainal Lu'lu

2. Nala Syarifatun Natiqoh

3. Nala Syarifatun Hidayah

Setelah menikah, Kiai Mushonif mempunyai kendala ketika masih mengajar di Madrasah Diniyah yang ada di desanya dimana anak-anak yang mengaji di desa sedikit demi sedikit mulai keluar dari madrasah karena ingin menimba ilmu formal maupun nonformal di luar daerah. Kiai Mushonif sempat kebingungan untuk mengembangkan kembali madrasah yang telah dimasukinya. Namun dengan bantuan semangat dan dukungan dari istrinya, Kiai Mushonif tetap bertahan. Tidak lama kemudian mulai banyak anak-anak desa yang ingin belajar di madrasah tersebut dan Kiai Mushonif pun semakin semangat untuk melaksanakan pengajaran kepada anak-anak desa. Seiring berjalannya waktu mengajar di madrasah tersebut Kiai Mushonif semakin kondang di desanya dan mulai memberanikan diri untuk mengisi pengajian yang ada di desanya yang tentunya adalah perintah dari masyarakat desa karena ketertarikannya kepada Kiai Mushonif (Syaebani, wawancara: 2022).

B. Latar Belakang Keluarga

Kiai Mushonif lahir dari keluarga sederhana di Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga. Bapaknya merupakan seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga (Sa'diyah, wawancara: 2022). Di umur tujuh tahun yaitu tahun 1966 Kiai Mushonif masuk sekolah dasar dan pada saat itu bapaknya meninggal dunia. Perjalanan hidup Kiai Mushonif dengan orang tua hanya sampai sekolah dasar kelas satu. Karena Kiai Mushonif berasal dari delapan saudara dan orang tua merasa kerepotan untuk membiayai

sekolahnya, akhirnya Romli memilih untuk pergi ke pondok pesantren, Romlah, Akhsin dan Dairah tetap di rumah bersama ibunya, Sopan bekerja di Semarang, Utami di Jakarta ikut saudara (ikatan keluarga), Sa'diyah ikut lurah desa Bantarbarang yaitu bapak Suparjan, Kiai Mushonif ikut bapak Hadi Miarjo (Mushonif, wawancara: 2022).

Sebelum berangkat sekolah setiap paginya Kiai Mushonif selalu ikut bekerja ke warung-warung yang ada di dekat rumahnya mulai dari mencuci piring, sampai membawakan barang-barang dagangannya demi menghasilkan uang untuk jajan di sekolah. Demikian juga sehabis pulang sekolah di setiap harinya, Kiai Mushonif selalu pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar selama enam tahun hingga lulus sekolah dasar. Pada kelas enam sekolah dasar ibunya menarik kembali setelah ia diasuh oleh Bapak Hadi dan ibunya mengnginkan Kiai Mushonif untuk *dikhitan*. Setelah lulus sekolah dasar Kiai Mushonif akan disekolahkan ke jenjang sekolah menengah pertama oleh Bapak Hadi namun ibunya menolak tawaran itu dan akhirnya berhenti sekolah dan disuruh ibunya untuk mengikuti kakak ketiganya ke Semarang yang memang berniat untuk mencari pengalaman sebelum berkarir. Setelah satu tahun lamanya di Semarang, Kiai Mushonif pulang dengan kakaknya kemudian menetap di rumah guna membantu ibunya *repek suluh*, ikut membantu ibunya menjual bubur kacang hijau atau apapun itu yang kaitannya dengan orang tua. Kiai Mushonif merasa iri karena teman-temannya bisa melanjutkan sekolah sedangkan ia harus berhenti sekolah untuk membantu orang tua (Mushonif, wawancara: 2022). Di kehidupannya yang terlihat

sederhana, Kiai Mushonif diajak oleh kakak pertamanya untuk berdagang di Cilacap karena kakak pertamanya sudah menikah sehingga memudahkan Kiai Mushonif untuk mengikuti berdagang dan menambah pengalaman bersama kakak pertamanya. Tepat dua tahun setelah mengikuti dagang kakak pertamanya, Kiai Mushonif berpikir untuk berpisah guna menimba ilmu di Pondok Pesantren Girikusuma, Demak. Berbeda dengan temannya yang mungkin tercapai keinginannya untuk melanjutkan sekolah formal. Sejak kecil yang berada di lingkungan keluarga yang islami, Kiai Mushonif sangat menikmati keberadaannya di Pondok Pesantren Girikusuma. Disana Kiai Mushonif *angon* kerbau, mencangkul sawah, mencuci piring dan segala pekerjaan yang seharusnya dikuasai oleh ibu rumah tangga ia siap untuk mengerjakan. Jadi waktu di pondok pesantren Kiai Mushonif hampir tidak pernah dikirim uang oleh keluarganya melainkan ia memilih bekerja sebagai *abdi ndalem* agar tidak membayar bulanan pondok dan menghasilkan uang dari pengasuh setidaknya bisa untuk makan. Seperti yang dikatakan oleh Kiai Mushonif (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum):

Kehidupan saya di Pondok Pesantren Girikusuma tidaklah mudah sebenarnya, saya mau tidak mau harus tetap bekerja disana agar tetap bisa mondok dan bisa makan mulai dari *angon* kerbau, mencuci piring sampai apapun yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga saya siap untuk mengerjakannya (Mushonif, wawancara: 2022).

C. Berdirinya Pondok Pesantren

Tabel 1.1
Tempat Pondok Pesantren Miftahul Ulum

No.	Profil Pondok	Penjelasan
1	Nama Yayasan	Pondok Pesantren Miftahul Ulum

2	Letak Geografis	Berada di lereng pegunungan kompleks Ragabangsa ujung Tenggara Desa Bantarbarang, RT 01/05 Dusun II Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga
3	Luas Wilayah	1.965 m ²
4	Batasan Tempat	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelah Barat, berbatasan dengan Sungai Tinggar - Sebelah Timur, berbatasan dengan lading milik masyarakat yang berupa pegunungan kompleks Ragabangsa - Sebelah Utara, berbatasan dengan lading milik masyarakat - Sebelah Selatan, berbatasan dengan sawah-sawah milik masyarakat
5	Keluar masuk area pesantren	<ul style="list-style-type: none"> - Dari desa melewati jembatan sepanjang 7 meter dan menyusuri jalan kurang lebih 250 meter ke arah selatan

		<ul style="list-style-type: none"> - Dari kompleks Tinggarjaya menyusuri jalan kecil ke arah utara
--	--	---

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bersistem di dalamnya berisi nilai, tujuan dan fungsi yang bekerja terpadu serta tidak terpisah antara satu sama lain (Muthohar, 2007: 16). Manfaat pondok pesantren adalah sebagai simbol Pendidikan Islam yang menjadi tuntutan pendidikan di masyarakat dalam perubahan sosial dan edukasi (Srijatun, 2016: 110). Pondok Pesantren Miftahul Ulum didirikan oleh K.H. Mushonif pada tanggal 4 Oktober 1996 dan mendapatkan surat izin operasional pondok pesantren tahun 2000. Sebelum menjadi pondok pesantren, dahulu merupakan sebuah pengajian kecil milik keluarga Sangroni yang berada di tengah-tengah desa Bantarbarang. Namun seiring berjalannya waktu banyak anak-anak yang ingin menimba ilmu dengan keluarga Sangroni sehingga ia memikirkan bagaimana cara agar anak-anak dapat menimba ilmu tetapi dengan sarana-prasarana yang mumpuni. Kepedulian keluarga besar Sangroni bisa dikatakan sangat fanatik terhadap kehidupan beragama, terutama dalam bidang akhlak, ibadah dan Al-Qur'an. Di rumahnya nyaris tidak ada tempat selain tempat untuk mengaji. Dengan lantai tanah yang hanya di alasi tikar, ruangan tersebut mampu dijadikan ruang utama dalam

pelaksanaan mengaji. Di ruangan lain anak-anak sekolah dasar duduk di ranjang yang terbuat dari bambu (Sa'diyah, wawancara: 2022).

Dengan demikian pengajian dilaksanakan secara bergantian setiap ba'da salat wajib. Biasanya anak-anak yang masih sekolah dasar pada waktu siang dan sore hari, sedangkan anak-anak yang bisa dikatakan umuran sekolah menengah dilaksanakan pada malam hari. Anak-anak yang mengaji di situ tidak dipungut biaya sepeserpun hanya saja sesekali wali dari anak-anak menyumbangkan minyak tanah guna sebagai penerangan ketika anak-anaknya mengaji. Pengajarnya merupakan putra-putri dari keluarga Sangroni diantaranya yaitu Bapak Sopan, Ibu Utami, Ibu Dairah dan Bapak Akhsin (Ani, wawancara: 2022).

Kiai Mushonif adalah sosok ulama yang sangat *thawadlu* dibuktikan dengan perannya ketika ia selalu mengajar di Madrasah Diniyah dan dirumahnya namun Kiai Mushonif tidak menonjolkan ilmunya secara terang-terangan kepada sesama pengajar khususnya yang ada di madrasah tersebut. Tetapi masyarakat setempat mulai tahu bahwa ia adalah sosok yang sebenarnya pintar dan mempunyai wawasan yang luas hingga akhirnya ia mulai dipanggil kiai di masyarakat Bantarbarang. Dengan dukungan orang tua dan mertua, Kiai Mushonif diberi tanah kosong oleh mertuanya yang awalnya masih berisi pepohonan. Setelah lama dipikirkan oleh Kiai Mushonif dan istrinya, mereka menginginkan tanah itu untuk menjadi bangunan berupa pondok pesantren. Alasan lain mengapa ingin dibangun sebuah pondok pesantren karena anak-anak yang diajarnya khususnya yang ada di rumah

sudah semakin banyak sampai tempat tidak mampu untuk menampungnya. Seperti yang dikatakan oleh Misriyati (Istri pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum):

Setelah saya menikah dengan Kiai Mushonif dan mempunyai anak, saya didukung oleh keluarga dengan keinginan Kiai Mushonif yaitu membangun pondok pesantren. Bahkan Alhamdulillah bapak saya mewakafkan sebagian tanahnya untuk membuat pondok pesantren. Oleh karenanya saya merasa sangat didukung oleh semua pihak baik dari orang tua, keluarga, adik-adik saya dan lingkungannya sehingga terancanglah agenda pembangunan pondok pesantren (Misriyati, wawancara: 2022).

Dengan bantuan dan dukungan warga sekitar juga Kiai Mushonif yakin untuk membangun pondok pesantren pada tahun 1994. Bangunan mulai berdiri sedikit demi sedikit dengan bantuan masyarakat dan pondok pesantren tersebut memiliki nama Pondok Pesantren Miftahul Uum Bantarbarang yang selesai dibangun pada tanggal 4 Oktober 1996 yang bertempat di Desa Bantarbarang RT 01/05 Dusun II, Rembang, Purbalingga. Seperti yang dikatakan oleh Kiai Mushonif (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum):

Awal resmi berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada tanggal 15 Mei tahun 1996. Pertama kali anak yang masuk dan belajar di pondok pesantren yaitu Tosa, Jamil, Subhan dan Musthofa. Sekitar sebulan kemudian masuk juga santri asal Purwokerto bernama Zainuddin dan santri asal Garut bernama Ma'ruf. Pada tahun 2000 itu mulai mempunyai izin operasional. Pada saat itu bangunan pondok pesantren hanya ada satu dengan dua lantai. Pada tahun 2004 diberi bantuan dari Dinas daerah Kabupaten Purbalingga berupa uang sebesar tiga puluh juta untuk membangun dua lantai. Dengan bantuan tersebut kami merancang bangunan bagaimana yang akan dibangun untuk tanah tersebut dan tentunya berwujud dua lantai. Mendengar bahwa pondok akan mendirikan sebuah bangunan, warga sekitar langsung ingin ikut serta menimbrung guna membantu proses pembangunannya (Mushonif, wawancara: 2022).

Keadaan pondok pesantren yang berada di lereng pegunungan dan berada di ujung desa merupakan lokasi yang sangat strategis untuk menimba ilmu. Suasana yang masih rindang dengan banyaknya tumbuh-tumbuhan memungkinkan santri-santri lebih konsentrasi dalam menimba ilmu. Demikian juga dalam hal ibadah, suasana di pondok pesantren tersebut menjadikan nuansa hati yang *khusyu'* guna mendekatkan santri-santri kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum terdiri dari beberapa bangunan antara lain mushola yang berada di ujung sebelah barat, sebelah timur mushola terdiri dari gedung berlantai dua yang menghadap ke barat dengan ruang bawah digunakan sebagai sarana belajar mengajar santri dan lantai atas digunakan sebagai asrama santri. Di samping bangunan tersebut terdapat bangunan kecil yang merupakan tempat tinggal Kiai Mushonif beserta istrinya. Di selatan mushola juga terdapat bangunan berlantai dua dimana bangunan bawah digunakan untuk belajar mengajar juga bisa digunakan sebagai aula pondok pesantren serta bangunan lantai dua yang terdiri dari tiga ruang juga digunakan sebagai sarana belajar mengajar.

Pada tanggal 4 Oktober 1996 Kiai Mushonif meresmikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan tujuan:

1) Bidang Keagamaan

Yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan syiar Islam khususnya di Desa Bantarbarang.

2) Bidang Sosial

Yaitu mengadakan pendidikan umum dan pelatihan keterampilan dari santri maupun masyarakat setempat.

3) Bidang Kemanusiaan

Yaitu memberikan santunan kepada anak yatim piatu, fakir miskin dan du'afa (Mushonif, wawancara: 2022).

D. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Materi dan kurikulum suatu pondok pesantren sangat menentukan warna dan corak dari pondok pesantren. Setiap pondok pesantren dapat menentukan diri sendiri materi yang akan digunakan. Ada juga yang menggunakan sistem pribadi dalam pondok pesantren yang biasanya dilakukan musyawarah seluruh pengurus dan dewan asatidz dengan pengasuh serta ada juga yang mengikuti sistem pendidikan Departemen Agama RI. Menurut Dhofier ada dua metode pesantren yang sangat berpengaruh yaitu salaf dan khalaf. Metode pesantren salafi yaitu sistem pembelajaran dengan cara *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan* yang menggambarkan adanya tradisi pengajaran kitab tradisional. Metode pesantren khalafi yaitu memasukkan pelajaran umum atau kitab modern dalam lingkungan pesantren (Purnomo, 2017: 36). Metode pembelajaran yang ada di pesantren yang pertama yaitu metode *wetonan* merupakan metode belajar yang mana para santri belajar dengan cara duduk di sekeliling kiai atau ustadz yang sedang mengajarnya dan menyimak kitab masing-masing serta mencatat secara individu. Kedua metode *sorogan* merupakan metode belajar secara individu dengan cara santri memposisikan diri berhadapan dengan kiai atau ustadz untuk setoran. Ketiga

metode *bandongan* yaitu kiai atau ustadz membaca dan menerjemahkan kitab kuning dengan cara cepat (Khariri, 2008: 5). Di dalam Kitab *Qomi'ut At-Tughyan* karangan Imam Syekh Zainuddin bin Ali bin Ahmad Syafi'I halaman 7 tertulis:

"واعلم أن تحصيل العلم عن نوعين كسبي و سماعي فالكسبي هو العلم الحاصل
بمداومة الدرس والقراءة على الأستاذ والسماعي هو التعلم من العلماء في أمور
الدين والدنيا وهذا لا يحصل إلا بمحبة العلماء والإختلاط معهم والمجالسة لهم
والإستفسار معهم"

Yang intinya menjelaskan tentang sistem pendidikan itu dibagi menjadi dua yaitu *كسبي* dan *سماعي*. Sistem *كسبي* adalah model pembelajaran dimana santri belajar dan membaca secara tekun dengan ustadz, sedangkan *سماعي* adalah model pembelajaran berupa mendengarkan ulama yang sedang berceramah tentang ilmu perkara agama dan dunia. Keduanya tidak bisa didapatkan kecuali dengan cinta kepada dan berbarur dengan ulama serta mengikuti kajian di majelis ulama. Menurut Ahmad Tafsir (2004: 51) tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan seorang muslim yang sempurna (*insan kamil*), takwa, beriman dan beribadah kepada sang Pencipta. Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum lebih ke arah kolaborasi yang mengadopsi sistem pembelajaran pondok pesantren dari Kemenag dan juga mengadopsi pembelajaran ketika Kiai Mushonif masih menjadi santri di Girikusuma. Sampai sekarang sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tidak terpacu pada satu sistem

pendidikan yang istilahnya modern saja tetapi memang mencampur antara sistem modern dengan sistem salaf (Syaebani, wawancara: 2022). Sistem pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum tergolong sistem salaf yang mengandung budaya-budaya Jawa seperti bahasa yang terkenal di kitab yaitu *utawi iki iku* (Hadiyanto, wawancara: 2022). Isi pendidikan Islam pesantren khususnya di era (1900-1908) antara lain pengajian Al-Qur'an dan kitab-kitab meliputi; nahwu, shorof dan fikih dengan memakai kitab *Jurumiyyah, Matan Bina, Fathu al-qorib, Fathu al-mu'in* dan lain-lain (Hasyim, 2012: 76-77). Materi dan kurikulum merupakan satu kesatuan yang sulit dibedakan. Pada umumnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum menggunakan dua jenis kurikulum.

1. Kurikulum Pesantren

Dalam pelaksanaan materi dan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dibagi menjadi 5 (lima) kelas/kelompok beserta materi yang diajarkan, yaitu:

a. Kelas/Kelompok TPQ/TPA

- Iqro'
- Doa-doa harian
- Pasholatan
- Imla'
- Mahfadhah
- Juz 'Amma
- Al-Khat

Kelas ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok sesuai berdasarkan umur, yang dibawah enam tahun hanya mengampu pelajaran Iqro' dan doa-doa harian. Sedangkan yang diatas umur enam tahun mengampu semua pelajaran yang terdapat pada jadwal.

b. Kelas I

- Fiqih : Kitab *Safinat An-najah*
- Hadits : Kitab *Wasiat Al-musthofa*
- Nahwu : Kitab *Jurumiyyah*
- Shorof : Kitab *Amsilat At-tasrifyyah*
- Tajwid : Kitab *Syifaul Al-jinan*

c. Kelas II

- Fiqih : Kitab *Mabadi Fiqih I*
- Hadits : Kitab *Tanqihul Al-qaul*
- Nahwu : Kitab *'Imriti*
- Shorof : Kitab *Qowa'id Al-I'lal*
- Al-Qur'an

d. Kelas III

- Fiqih : Kitab *Mabadi Fiqih 2*
- Hadits : Kitab *Targhib wa Tarhib*
- Nahwu : Kitab *Alfiyah*
- Shorof : Kitab *Mahfud*
- Al-Qur'an

e. Kitab *Bandongan* (Paralel)

- Kitab *Fathu al-qorib*

- Kitab Nashaihul al-'ibad (Misriyati, wawancara: 2022).

2. Kurikulum Madrasah Diniyah

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga terdapat materi atau kurikulum yang mengikuti Departemen Agama RI. Adapun materinya yaitu meliputi Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum terdiri dari 4 (empat) kelas yang semuanya masuk pada golongan Madrasah Diniyah tingkat Awaliyah (Misriyati, wawancara: 2022).

Dalam melaksanakan sistem pendidikan di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum harus mempunyai strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada santri-santrinya. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah:

- Majelis Ta'lim
- *Bandongan* atau Paralel
- Sorogan
- Hafalan

Sedangkan strategi yang digunakan adalah memadukan antara pengajaran tradisional dan pengajaran modern. Karena pada kenyataannya di pondok ini adalah pondok pesantren yang cenderung masih tradisional

yang menerima unsur-unsur baru. Pondok Pesantren Miftahul Ulum menggunakan dua strategi yang sampai saat ini masih berjalan, yaitu:

a. Pengajaran Tradisional

Strategi ini dianut oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam bentuk metode sorogan dan *bandongan* dengan pola *halaqoh*. Pemakaian metode ini digunakan dalam mempelajari, memahami serta memperdalam kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama muslim pada zaman dahulu yang meliputi Hadis, Fiqih dan Akhlaq. Terelebih dengan adab dan tata karma, dengan kehidupan yang semakin modern setiap orang berhak mempunyai tata krama dalam hidupnya agar menjadikan manusia yang beradab (Afriyanti, wawancara: 2022).

Di kalangan para santri pondok pesantren dikenal dengan kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning dilakukan di aula pondok pesantren dengan jadwal yang telah diatur oleh pengurus dengan persetujuan pengasuh dan ustadz. Waktu pengajian kitab kuning dilakukan pada ba'da Maghrib dan ba'da 'Isya. Selain kegiatan mengaji yang dibimbing dewan asatidz maupun kiai, para santri juga melakukan diskusi kelompok sebagai pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan diwaktu sebelumnya bersama dewan asatidz atau pengasuh (Afriyanti, wawancara: 2022). Berikut adalah jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Tabel 1.2

1. Kegiatan Harian

No.	Jam	Nama Kegiatan	Keterangan
1	03.30- 04.30	Salat Tahajud dan Salat Subuh	Di Mushola
2	04.35- 05.30	Sorogan Al-Qur'an	Di Mushola
3	05.30- 12.00	Kegiatan masing-masing	Di Pondok
4	05.30- 13.30	Mandi, Sarapan dan Sekolah	Di Pondok dan Di Sekolah
5	12.00- 15.30	Salat Dzuhur, Istirahat siang dan makan	Di Pondok
6	15.30- 16.10	Salat Ashar dan Mandi	Di Mushola dan Kamar mandi
7	16.10- 17.10	Belajar Madrasah Diniyah	Di Pondok (kelas masing-masing)
8	17.10- 18.00	Kegiatan masing-masing	Di Pondok
9	18.00- 18.30	Salat Maghrib	Di Mushola
10	18.30- 19.20	Pengajian Bandongan Kitab	Di Aula Pondok
11	19.20- 19.55	Salat 'Isya	Di Mushola
12	19.55- 20.40	Pengajian Bandongan Kitab	Di Aula Pondok
13	20.40- 21.30	Kegiatan masing-masing	Di Pondok

14	21.30- 03.30	Istirahat Malam	Di Pondok
----	-----------------	-----------------	-----------

Sumber (Arsip Pondok Pesantren Miftahul Ulum)

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap minggu oleh santri-santri dari yang mukim maupun kalong. Kegiatan yang dilakukan antara lain pembacaan Yasin dan Tahlil setiap malam jum'at ba'da maghrib di mushola atau aula pondok pesantren dan dilanjutkan ba'da 'Isya yaitu mujahadah. Sedangkan pada malam minggu dilakukan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW. (Simtuddurror/Al-Barzanji) ba'da 'Isya (Musholih, wawancara: 2022).

3. Kegiatan Selapanan (35 hari sekali)

Hal yang terpenting dalam masyarakat dengan adanya sosok kiai adalah sebagai dakwah menjadi daya tarik masyarakat menuju suasana yang islami dan harmonis (Asiyah, 2020: 33). Kegiatan yang dilakukan yaitu khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh santri mukim maupun kalong mulai dari ba'da Subuh sampai ba'da Ashar setiap hari Kamis *wage* yang dipimpin oleh K.H. Mushonif. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat juga sering mengirimkan air mineral yang akan dibacakan Al-Al-Qur'an dengan tujuan mengharap berkah dari bacaan Al-Qur'an (Musholih, wawancara: 2022).

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilakukan setiap tahun di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu Haflah Akhirussanah dan Ziarah ke Makam para Wali (Wali *Songo*). Kegiatan Haflah Akhirussanah merupakan kegiatan tanda akhir dari jenjang pendidikan para santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bulan *Sya'ban* setiap tahun. Sebelum acara puncak Haflah Akhirussanah, kegiatan ini memiliki banyak rangkaian acara antara lain lomba doa-doa, MTQ, Tartil Al-Qur'an, dan jenis lomba lainnya yang bersifat temporer. Puncak acara Haflah Akhirussanah yaitu di-selenggarakannya khotmil Al-Qur'an dan pengajian akbar yang dihadiri oleh para wali santri dan masyarakat umum. Pengajian ini juga dijadikan sebagai acara silaturahmi antara wali santri dan kiai (Musholih, wawancara: 2022).

Selain kegiatan Haflah Akhirussanah, kegiatan ziarah wali *songo* juga menjadi kegiatan rutin tahunan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir bulan *Sya'ban* dengan jumlah peserta berkisar 90-120 orang. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh santri saja, melainkan masyarakat yang hendak ikut juga diperbolehkan (Musholih, wawancara: 2022).

b. Pengajaran Klasikal

Ketika membekali santri dengan pengetahuan umum, alangkah baiknya memberikan materi umum juga khususnya

pada madrasah diniyah. Meskipun materinya terbatas, tetapi diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi kehidupan para santri kelak. Pengajaran klasikal tidak hanya untuk pelajaran umum tetapi juga untuk pembelajaran agama di madrasah diniyah (Mushonif, wawancara: 2022).

Di dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini juga terdapat evaluasi terhadap santri. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam melaksanakan proses belajar yang telah dilaksanakan dari awal mula program pesantren berlangsung sampai akhir kegiatan di pesantren selama satu tahun. Tahapan evaluasi santri dilakukan dengan dua cara yaitu formal dan nonformal.

- a. Evaluasi secara formal adalah kegiatan dengan diadakannya tes atau ujian pada waktu-waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan di akhir kegiatan di pondok pesantren.
- b. Evaluasi secara nonformal adalah kegiatan simpel mulai dari pertanyaan-pertanyaan maupun tindakan-tindakan dengan pelaksanaannya setiap hari (Mushonif, wawancara: 2022).

BAB III

PERKEMBANGAN DAN PERAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DI MASYARAKAT

A. Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan tertua di Indonesia yang berawal dari Jawa. Beberapa ilmuwan mengklaim bahwa pesantren adalah pusat pembelajaran Islam tradisional yang paling penting di Indonesia (Wahyudi, 2007: 200). Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan pondok pesantren yang memadukan sistem pendidikan dengan konsep *salaf* dan *kholaf* namun masih mendominasi ke konsep *salaf*. Karena pondok pesantren ini masih menggunakan konsep *salaf* maka masih belum memiliki pembagian kompleks sesuai dengan program. Jadi di pondok pesantren ini masih dalam satu konsep *salaf* yaitu pengajian kitab (Hadiyanto, wawancara: 2022).

Sebagaimana lembaga-lembaga lainnya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki visi dan misi sebagai strategi untuk mencapai masa depan yang lebih maksimal sesuai apa yang diharapkan. Menetapkan visi dan misi merupakan hal yang dianjurkan dalam mendirikan pesantren untuk menjadikan tujuan pesantren yang tepat, yaitu mencetak kader yang handal dalam bidang agama dan mumpuni dalam urusan sosial, kemudian membangun kolaborasi (kemitraan) dengan pemerintah untuk merumuskan suatu kebijakan dan program pengembangan pesantren, madrasah serta sekolah Islam di masa mendatang (Haningsih, 2008: 39). Berikut adalah visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

1. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Menjadikan generasi yang muslim, shalih, berakhlak mulia, terampil, menjalankan dan menjunjung tinggi syari'at Islam serta memiliki kekonsistenan dalam menimba ilmu berwawasan luas.

2. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

- a. Mencetak kader-kader islami yang shalih shalihah, menanamkan iman dan sunnah-sunnah yang kuat serta menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum menekankan kepada santri-santrinya agar menjadi muslim yang shalih shalihah, yang beriman kepada Allah dan Rasul serta meneladani sunnah-sunnahnya guna mendapatkan kehidupan yang islami dengan cara beribadah dan tidak lalai atas kewajibannya.

- b. Mendalami syari'at Islam dan mengamalkannya secara konsisten dengan cara menyediakan sumber daya manusia untuk diamalkan di tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam hal ini menyampaikan materi tentang syari'at Islam agar santri-santri tahu tentang dasar agama serta hukumnya dan mempraktekkan sikap yang baik kepada masyarakat.

- c. Menjadikan manusia yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani agar menjadi teladan sesama manusia.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu

menjadikan santri-santri maupun alumninya yang berakhlak mulia yang diciptakan melalui pembelajaran dan kehidupan sosial di pondok pesantren. Mempunyai santri yang sehat jasmani rohani merupakan harapan dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan menyediakan sarana prasarana yang bersih dan memadai serta praktek amaliah ibadah yang konsisten sehingga bisa menjadi sorotan sesama manusia mulai dari masyarakat, bangsa maupun negara.

- d. Menjadikan calon pemimpin yang memiliki keuletan yang sebanding dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan adanya konten *creator* dan seperangkat *Audio Sound System* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat membantu santri dalam mengakses suatu informasi terkini serta memahami setting penggunaan *Audio Sound System* (*Sumber Arsip Pondok Pesantren Miftahul Ulum*).

Ditinjau dari pola perubahan dan perkembangan pesantren terdapat beberapa macam pola perkembangan antara lain:

Pertama pesantren hanya terdiri dari masjid dan rumah kiai dimana tempat tersebut menjadi sarana untuk proses belajar mengajar santri. *Kedua* terdiri dari masjid, rumah kiai dan asrama untuk santri yang berasal dari luar daerah. *Ketiga* terdiri dari masjid, rumah kiai, asrama dan madrasah. *Keempat* bertambahnya tempat keterampilan atau gedung serbaguna untuk mengasah skill santri dalam sosial kemasyarakatan kedepannya. *Kelima* mengalami penambahan dari pola keempat yakni adanya Universitas dan sekolah umum,

adanya tempat tersebut bertanda bahwa pesantren telah berkembang dan bisa dikatakan sebagai pesantren modern (Alam, 2011: 23-24).

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum terbagi menjadi tiga fase dilihat berdasarkan waktu dan perubahan sosial masyarakat antara lain sebagai berikut.

1. Fase Pertama (1996-2002)

a. Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Sebelum Pondok Pesantren Miftahul Ulum berdiri itu berawal dari TPQ yang ada di komplek Jero Tengah milik keluarga dari Kiai Mushonif. Namun setelah Kiai Mushonif menikah dengan Misriyati, mereka berdua pindah ke komplek Pancur Jaya rumah milik ibu mertua dari Kiai Mushonif. Karena keluarga dari Misriyati terbilang keluarga yang memiliki banyak tanah akhirnya sebagian tanahnya diwakafkan ke anaknya dan mendirikan pondok pesantren di komplek Pancur Jaya. Setelah itu mulai membangun sedikit demi sedikit yang berawal dari rumah pengasuh yang menjadi tempat untuk mengaji (Musholih, wawancara: 2022). Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum kakak Kiai Mushonif itu berniat untuk menariknya ke rumah kakaknya di Cilacap untuk mengajar disana namun dari pihak keluarga istri melarangnya dan berusaha untuk menahan Kiai Mushonif agar tetap di desanya. “yawis mayuh ko ngeneh bae nyong tek usaha bismillah semampune nggawekna ko pondok pesantren” ujar ibu mertua kepada Kiai Mushonif, akhirnya dengan kegigihan ibu mertua untuk

membangun sebuah pondok pesantren. Dalam proses pembuatan pondok pesantren tersebut terdengar oleh warga sehingga warga antusias untuk membantu pembuatannya mulai dari seumbangan berupa kayu, bambu dan lain-lain. Proses pembuatan tersebut berawal dari pondasi yang tinggi karena tanah yang akan dibuat terletak di pinggir tebing (Hadiyanto, wawancara: 2022).

Mulai dari awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengalami banyak sekali perubahan mulai dari segi bangunan, suasana dan kegiatannya. Perkembangan mulai dari tempatnya dahulu yang belum berbentuk pondok sampai pembangunannya yang dilakukan sedikit demi sedikit membangun yang melibatkan masyarakat desa sehingga sampai sekarang terbentuklah sebuah pondok dan masyarakat antusias untuk memondokkan disitu hanya karena di desa yang dekat ini jadi banyaknya santri yang mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Ulum memang lebih dominan dari santri kalong. Tetapi juga tetap ada santri yang mukim dari berbagai daerah seperti Cilacap, Ajibarang dan lain sebagainya yang mayoritas dari santri kalong tetapi mereka disiplin dalam menuntut ilmu (Syaebani, wawancara: 2022). “Saya meminta tolong ke anak-anak yang biasa mengaji disini untuk gotong royong membawa satu atau dua batu untuk membuat jalan ke tempat tersebut. Batu itu mulai ditata dari jalan raya sampai tempat ngaji itu” (Misriyati, wawancara: 2022). Sebelum resmi memiliki nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum tempat tersebut adalah tempat yang dulunya hutan

sehingga akses perjalanan masih susah untuk dijangkau oleh masyarakat pada saat itu. Beberapa waktu kemudian karena sudah mulai banyak santri-santri yang mengaji di tempat tersebut maka pengasuh beserta istrinya mengagendakan untuk gotong royong setiap minggunya guna membuat jalan menuju tempat tersebut menjadi mudah. Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Miftahul Ulum mempunyai izin operasional dari pemerintah kabupaten (Misriyati, wawancara: 2022).

b. Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan sosial masyarakat yang terjadi pada fase pertama terlihat jelas mulai dari awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum memang menjadikan perubahan sosial yang sangat terasa. Mulai dari antusias warga saat proses pembangunan kemudian ketika masyarakat ikut andil dalam proses pembangunan pondok pesantren tersebut serta menjadikan corak tersendiri dengan menanamkan hukum sosial khususnya masyarakat Bantarbarang. Dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu mengubah keadaan sosial masyarakat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini menjelaskan bahwa masyarakat khususnya orang tua yang dahulunya sering tidak memakai kerudung saat berkepentingan, namun perlahan masyarakat sadar akan budaya Agama Islam melalui Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut (Tobroni, wawancara: 2022).

Dalam keseharian warga Bantarbarang yang memang mata

pencehariannya adalah buruh dan petani, namun mereka selalu rutin khususnya untuk usia 40 tahun keatas dalam kegiatan islami yang diadakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum seperti halnya kegiatan kajian Islam dan lain-lain. Masyarakat merasa senang dengan kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren karena dapat meningkatkan kualitas iman dan takwa masyarakat Bantarbarang kepada Allah SWT serta menjalin silaturahmi antar masyarakat dan berlomba-lomba menuju kebaikan. Selain kegiatan untuk kalangan orang tua, kegiatan yang menjadikan perubahan sosial terhadap masyarakat juga dirasakan oleh anak-anak maupun remaja. Dimana mereka merasa senang ketika adanya proses belajar mengajar mulai dari huruf hijaiyah dan dasar-dasar ilmu fikih di pondok pesantren yang sebelumnya mereka belum mengenal lebih dalam tentang Islam.

2. Fase Kedua (2003-2010)

a. Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pada tahun 2003 tepat lahirnya anak kedua dari Kiai Mushonif dan istrinya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengalami penambahan bangunan yang awalnya hanya rumah pengasuh kemudian mendirikan bangunan tambahan menjadi dua lantai di atas rumah pengasuh berupa dua ruangan untuk asrama santri putra. Selang satu tahun kemudian Pondok Pesantren Miftahul Ulum diberi bantuan oleh pemerintah berupa uang sebesar tiga puluh lima juta rupiah. Uang tersebut untuk pembangunan aula pondok pesantren. “Pada tahun 2004 tempat kami

didatangi oleh beberapa orang dari tim pemerintah Kabupaten Purbalingga yang mana mereka memberikan bantuan kepada kami karena memang pondok ini merupakan pondok pesantren pertama kali yang ada di Kecamatan Rembang. Mungkin pemerintah mengetahui bahwa pentingnya pondok pesantren terhadap masyarakat untuk mengembangkan Agama Islam sehingga mereka datang kesini dan memberikan bantuan. Bantuan tersebut kemudian kami gunakan untuk melakukan pembangunan berupa aula pondok pesantren, karena waktu itu uang tiga puluh lima juta memang masih terbilang banyak sehingga kami gunakan semua untuk membangun dua lantai. Kemudian pada tahun 2005 merenovasi bangunan yang itu (menunjukkan bekas bangunan di samping kiri aula pondok pesantren)” (Mushonif, wawancara: 2022). Dalam pembangunan tersebut banyak masyarakat yang ikut untuk membangunnya. Masyarakat Bantarbarang selalu kompak dalam khidmat ke pondok pesantren walaupun tanpa upah. Masyarakat hanya diberi makan siang oleh pihak pondok pesantren namun dan masyarakat sendiri tidak ada niatan untuk diberi upah saat pembangunan atau dalam artian pembangunan tersebut mengandalkan keikhlasan.

Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga kembali membangun mushola yang bertempat di depan aula. Mushola yang luasnya kurang lebih 9x6 m2 mampu dibangun kurang lebih delapan bulan. Masyarakat dan santri sangat senang sekali melihat Pondok

Pesantren Miftahul Ulum yang selalu berkembang dan mereka selalu membantu proses pembangunan mushola tersebut. Mushola tersebut dibangun oleh masyarakat dan santri yang biasanya santri melakukan pembangunannya di malam hari karena kalau siang hari mereka lebih sering dengan kegiatan pribadinya seperti sekolah dan lainnya (Hadiyanto, wawancara: 2022). “Alhamdulillah pembangunan mushola ini berkat masyarakat dan santri yang senantiasa ikhlas dan tidak mengharapkan sampai dana pembangunan mushola pun hampir setengahnya dari masyarakat Desa Bantarbarang yang mengamalkan sepeser rezeki yang mereka punya” (Mushonif, wawancara: 2022). Dengan berdirinya mushola tersebut menjadikan mudahnya masyarakat khususnya komplek Pancur Jaya untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu secara berjamaah. Adanya mushola tersebut juga digunakan untuk kegiatan mengaji di pondok pesantren karena semakin banyaknya santri yang mengaji.

b. Perubahan Sosial Masyarakat

Semakin banyaknya santri yang mengaji menjadikan kegiatan pondok pesantren yang bersangkutan dengan masyarakat serta menjadikan perubahan sosial juga semakin banyak. Mulai dari *khitobah*, tadarus Al-Qur'an keliling dan lain-lain. Kegiatan *khitobah* bertujuan untuk menjadikan kader-kader yang mempunyai mental khususnya *public speaking*. Mereka berlatih kepanitiaan dalam membuat sampai merancang suatu acara resmi. Kegiatan tersebut

diapresiasi penuh oleh masyarakat desa karena dengan adanya kegiatan tersebut memiliki daya tarik masyarakat terutama anak-anak desa yang belum mengenal atau belum mahir dalam penguasaan ilmu *public speaking*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren atau di masjid Jami' dengan pembagian kelompok sesuai kompleks rumahnya masing-masing (Hadiyanto, wawancara: 2022).

Kegiatan lain yang menjadikan perubahan sosial di masyarakat Bantarbarang yaitu tadarus Al-Qur'an keliling. Tadarus ini dilaksanakan setiap malam Selasa *kliwon* di setiap mushola yang ada di Desa Bantarbarang. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pondok pesantren guna menarik masyarakat untuk meramaikan kegiatan mushola-mushola.

3. Fase Ketiga (2011-2017)

a. Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pada tahun 2011 pondok pesantren melakukan pembongkaran mushola. Pembongkaran tersebut dilakukan karena bangunan mushola yang sudah lama dan kapasitas yang sedikit sehingga Kiai Mushonif berupaya untuk membangunnya lebih besar dari sebelumnya. Pembongkaran dilakukan oleh masyarakat dan santri. Setelah pembongkaran selesai kemudian membangun mushola baru yang bertempat di depan pintu masuk pondok pesantren. Mushola tersebut dibangun oleh masyarakat dan biaya bangunannya juga dari masyarakat. "Saya tidak mengeluarkan uang sedikitpun dalam

membangun mushola pondok pesantren ini, melainkan ada alumni yang menyumbang dana dan banyak alumni lain mencari dan mengumumkan ke masyarakat bahwa pondok pesantren akan membangun mushola yang baru” kata Kiai Mushonif. Mushola tersebut dibangun dua lantai yang mana lantai bawah untuk tempat wudhu dan asrama putra sedangkan lantai atas untuk musholanya (Mushonif, wawancara: 2022).

Setelah selesainya pembangunan mushola, Kiai Mushonif mendirikan majelis untuk ibu-ibu masyarakat Bantarbarang atau biasa disebut Muslimatan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap ba'da salat Jumat. Adanya muslimatan menjadikan perubahan sosial terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu yang sebelumnya merasa angkuh untuk belajar lebih dalam tentang ilmu-ilmu agama. Ibu-ibu masyarakat juga merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut sehingga menjadikan adanya kegiatan yang bersifat sosial dan keagamaan (Ani, wawancara:2022). Pembangunan terus berlanjut setelah selesai membangun mushola kemudian membongkar bangunan asrama putra dan rumah pengasuh. Rumah pengasuh dibangun di sebelah kanan aula pondok pesantren. Dalam pembangunan tersebut banyak masyarakat yang menyokong mulai dari tenaga, kayu, uang dan semen namun lebih banyak menyokong tenaga (Mushonif, wawancara: 2022).

Ketika ada renovasi Masjid Jami' Baitul Mutaqqin Bantarbarang pada tahun 2013, Pondok Pesantren Miftahul Ulum menjadi sarana dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di masjid seperti salat

Jumat, pembacaan Rotibul Hadad dan lain-lain selama kurang lebih tiga tahun. Kegiatan yang ada di masjid tersebut dialihkan ke pondok pesantren karena tempatnya yang mampu memuat banyak orang dan dengan persetujuan antara pengasuh dan pengurus masjid tersebut. Masyarakat merasa lebih untung dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum karena dengan adanya pondok pesantren menjadikan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan yang asalnya di masjid. Dari pengasuh sendiri merasa senang karena pondok pesantren bisa bermanfaat dan membawa perubahan yang sangat besar bagi masyarakat (Wahidin, wawancara: 2022).

Pondok Pesantren Miftahul Ulum memang sangat aktif dalam seni hadroh khususnya. Sering kali santri-santri Pondok Miftahul Ulum mengikuti lomba-lomba hadroh yang berada di Kecamatan Rembang maupun Kabupaten Purbalingga. Mereka memiliki kreatifitas dalam membawakan qosidah hadroh sehingga juga sering mendapati juara dalam setiap festival. Momen yang paling berkesan yaitu ketika Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengikuti lomba hadroh sampai ke tingkat nasional di Provinsi Gorontalo dan mendapatkan juara tiga mewakili kontingen Jawa Tengah di acara Pospenas (Pekan Olahraga dan Seni antar-Pondok Pesantren Tingkat Nasional) ke VI tahun 2013.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki sumber air bersih milik pribadi yang berpusat di hutan sekitar pondok pesantren. Sumber air tersebut dialirkan ke pondok pesantren yang berguna untuk

masyarakat sekitar. Dengan adanya sumber air tersebut kemudian pihak pondok pesantren khususnya Kiai Mushonif dan istri berinisiatif untuk membuat depot air minum. Namun mereka memikirkan juga siapa yang akan mengoperasikan nantinya ketika depot air sudah terbeli sehingga Kiai Mushonif menunda agenda pembuatan depot air tersebut. Setelah berfikir matang tentang pembuatan depot air minum dan menemukan santri untuk mengoperasikannya, akhirnya pada bulan juni 2017 Kiai Mushonif membeli mesin depot air minum kecil untuk mengawali pembuatan depot tersebut. Mesin kecil tersebut hanya mampu menyuling beberapa galon dalam sehari sehingga untuk memproduksinya membutuhkan waktu yang lama. Dengan keadaan yang seperti itu Kiai Mushonif kembali memikirkan tentang depot air minum. Kiai Mushonif meminta santrinya agar mencarikan mesin depot yang lebih besar dan mampu menyuling banyak air. Setelah beberapa hari mencari kemudian salah satu santrinya menemukan mesin bekas kemudian menginformasikan ke Kiai Mushonif. Kiai Mushonif setuju dengan informasi yang telah diberikan dari salah satu santrinya. Akhirnya santri tersebut meminta agar penjual mesin untuk mengirim ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan memasangkannya (Jamil, wawancara: 2022).

Adanya depot air minum menjadikan kesinambungan dengan kegiatan pondok pesantren yaitu kegiatan selapanan (35 hari sekali). Selapanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren

Miftahul Ulum berupa khotmil Al-Qur'an pada hari Kamis Wage. Dengan adanya kegiatan tersebut pondok pesantren mampu menghasilkan sumber dana melalui depot air minum. Karena masyarakat biasa ngalap berkah khotmil Al-Qur'an melalui air galon yang dibacakan Al-Qur'an. Sebelum adanya depot air minum masyarakat Desa Bantarbarang berbondong-bondong untuk membawa botol air minum dari rumah. Namun setelah adanya depot air minum masyarakat lebih mudah membeli air minum tanpa membawa air minum dari rumah dengan harga satu galon Rp. 6.000.00 (enam ribu rupiah) yang didalamnya sudah termasuk amal kepada pondok pesantren sebesar Rp. 1.000.00 (seribu rupiah).

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Misriyati, istri pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

Kami berinisiatif untuk membuat depot air minum yang diberi nama *Asy-Syifa*. Memanfaatkan kegiatan selapanan pondok pesantren dimana masyarakat Bantarbarang selalu *ngalap berkah* khotmil Al-Qur'an melalui air yang dibacakan Al-Qur'an. Sebelum adanya depot air minum masyarakat selalu membawa air mineral dari rumah masing-masing namun setelah adanya depot tersebut masyarakat dengan mudah *ngalap berkah* dengan hanya membeli air mineral yang hanya mematok harga yang standar yaitu Rp. 6.000.00 (enam ribu rupiah) dan disitu sudah termasuk amal ke pondok pesantren sebesar Rp. 1.000.00 (seribu rupiah). Depot air minum tersebut bersumber dari mata air milik sendiri yaitu dari hutan dekat pesantren di pegunungan komplek Ragabangsa. Dengan adanya depot air minum, ekonomi pondok pesantren juga semakin meningkat terbukti pondok pesantren tidak mengeluarkan uang melainkan dari hasil depot air minum. Adanya depot air minum juga menjadikan bisnis *preneur* santri karena yang mengoperasikan depot air minum itu sendiri adalah murni dari tangan santri. Yang diharapkan kami dengan adanya depot air minum adalah santri memiliki *skill* dalam penggunaan dan pemanfaatan untuk menjadikan suatu usaha kedepannya serta

menjadikan pondok pesantren yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan fasilitas pesantren (Misriyati, wawancara: 2022).

b. Perubahan Sosial Masyarakat

Pondok Pesantren Miftahul Ulum membawa perubahan kepada masyarakat Bantarbarang melalui seni hadroh. Terbukti ketika grup hadroh dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengikuti lomba hadroh sampai ke tingkat nasional di Provinsi Gorontalo dan mendapatkan juara tiga mewakili kontingen Jawa Tengah di acara Pospenas (Pekan Olahraga dan Seni antar-Pondok Pesantren Tingkat Nasional) ke VI tahun 2013. Masyarakat Bantarbarang mulai terinspirasi dan mendirikan grup hadroh di setiap komplek yang dilatih oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Dengan adanya grup hadroh disetiap komplek menjadikan adanya perkumpulan dari semua grup hadroh yang ada di Desa Bantarbarang untuk silaturahmi menjalin ukhuwah basyariyah serta melantunkan syair sholawat nabi sebagai bukti cinta umatnya terhadap Nabi Muhammad SAW yang bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada malam selasa di minggu pertama disetiap bulannya. Kegiatan yang lain yaitu Maulid Al-Barzanji yang diadakan oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masyarakat karena terinspirasi kegiatan dari pondok pesantren, masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut disertai dengan acara arisan agar masyarakat selalu mengikuti kegiatannya (Fatmawati, wawancara: 2022).

Dengan adanya kegiatan selapanan juga menunjukkan perubahan dari masyarakat Bantarbarang untuk menjadi manusia yang cinta terhadap Al-Qur'an. Masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut sehingga mereka selalu mendukung apapun kegiatan pondok pesantren yang bercampur dengan masyarakat. Masyarakat juga sering memanggil santri-santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum ketika ada hajat mulai dari ngupati, mitoni sampai ketika ada orang meninggal dunia. Para santri dipanggil untuk mendoakan keluarga hajat. Kiai Mushonif berharap masyarakat mampu menjadikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai wadah keislaman dan kolaborasi untuk melangkah menuju kebaikan terus-menerus (Wahidin, wawancara: 2022).

Dengan adanya kegiatan selapanan berupa simakan Al-Qur'an juga menjadikan perubahan masyarakat yaitu semakin adanya masyarakat desa untuk menghasilkan generasi Al-Qur'an khususnya kaum pemuda dan mengingatkan kepada yang sudah berumur tua apabila ada yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan hukum-hukumnya serta mengamalkan hal-hal yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga membawa perubahan sosial masyarakat. Masyarakat Bantarbarang sebelum adanya pondok pesantren sering mengadakan pesta yang didalamnya sampai meminum minuman keras. Secara perlahan melalui peran pondok pesantren

membawa masyarakat yang terlibat dalam pesta tersebut untuk menuju jalan yang lurus. Santri-santri merangkul teman-temannya untuk ke pondok pesantren mengikuti kegiatan yang ada. Dengan mengikuti kegiatan tersebut akhirnya masyarakat yang biasanya mengadakan pesta, sampai saat ini semakin berkurang (Wahidin, wawancara: 2022).

B. Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Masyarakat

Adanya pondok pesantren sebagai wadah pendidikan juga menjadikan tokoh-tokoh penting dalam sejarah bangsa (Atabik, 2014: 189). Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kecamatan Rembang pada waktu itu yaitu tahun 1996. Sebelum terbentuknya nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kiai Mushonif dan istri mengundang masyarakat dan khususnya dewan asatidz serta pengurus yang ikut mengayomi tempat itu. Setelah terlaksananya musyawarah akhirnya tempat tersebut diberi nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum. “Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan sebuah nama yang sudah disepakati saya, suami, dewan asatidz serta pengurus. Nama itu juga mempunyai istilah dari bahasa Arab *Miftahul* yang artinya adalah Pembuka dan *Ulum* artinya ilmu. Dengan harapan dari nama tersebut adalah mampu menjadikan sumber ilmu melalui pondok pesantren dan pengasuh” (Misriyati, wawancara: 2022). Dengan demikian Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat berpeluang untuk menjadikan banyak peran khususnya di masyarakat Bantarbarang sampai dengan Kecamatan Rembang. Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum menjadikan banyak peran bagi masyarakat Bantarbarang, seperti yang

dikatakan oleh Imam Musholih sebagai masyarakat Bantarbarang:

Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum di masyarakat itu sangat terasa sekali khususnya dengan kondisi masyarakat yang semakin modern seperti ini seandainya tidak ada Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini mungkin susah untuk menghadapi hal-hal yang negatif di masyarakat. Ditambah dengan era globalisasi seperti ini yang mengalami perubahan dengan cepat dan pesat, tetapi dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat menanggulangi keadaan yang tidak diinginkan dan masyarakat sudah mengiyakan dalam artian mengakui adanya peran penting Pondok Pesantren Miftahul Ulum kepada masyarakat. Tanpa peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mampu mendoktrin masyarakat untuk menuju jalan yang lebih islami apa jadinya masyarakat sekarang? Mungkin sudah abstrak *amburadul* (Musholih, wawancara: 2022).

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama dimana dalam ilmu agama kita belajar banyak hal antara lain belajar adab, fiqih dan lain sebagainya. Terkait adab itu sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat yang intinya dengan adanya pondok pesantren itu sangat penting terutama dalam membina perilaku pada generasi penerus (Rahmawati, wawancara: 2022). Dalam berperan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum harus memiliki pendamping guna melancarkan perannya. Peran Pondok Pesantren sudah banyak diketahui antara lain secara konvensional yaitu melakukan proses penulatan ilmu Agama Islam, mencetak generasi ulama dan mempertahankan tradisi (Haningsih, 2008: 34).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, hal ini tidak bisa dilakukan secara asal-asalan yang penting kegiatan pondok pesantren berjalan tetapi diperlukan faktor-faktor pendamping agar tujuan yang terkonsep di pondok pesantren terlaksana lebih memuaskan. Faktor-faktor pendukung yang akan dijadikan pedoman dalam peranan Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah pengasuh, dewan asatidz, pengurus, santri dan sarana-prasarana.

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren merupakan faktor utama yang harus ada dalam struktur pondok pesantren. Pengasuh adalah pemimpin pondok pesantren yang memiliki posisi tertinggi dalam jajaran di pondok pesantren. Sosok pengasuh dalam pesantren sangat penting terutama dalam bentuk pemikiran, tindak tanduk dan perilaku positif yang diajarkan kepada santrinya (Kariyanto, 2019: 20). Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah K.H. Mushonif. Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, biasanya pengasuh lebih sering mengkaji kitab-kitab yang tingkatannya tinggi atau memiliki pemahaman yang lebih berkelas dan biasanya juga mengajar kelas-kelas yang senior. Pengasuh merupakan orang yang dihormati dan ditaati di pondok pesantren. Pengasuh mempunyai wewenang untuk memberikan wejangan dan ijazah antara lain ketika santri-santrinya telah selesai mengkaji kitab dan akan kembali ke tempat awal tinggalnya untuk

menyelenggarakan pengajian di masyarakat sekitar dimana santri itu kembali. Pondok Pesantren Miftahul Ulum mempunyai peran dalam masyarakat dalam mengembangkan Agama Islam adalah direstuihnya santri senior untuk mengajar anak-anak yang belum mampu belajar di pondok pesantren (pemula) (*Sumber Arsip Pondok Pesantren Miftahul Ulum*).

2. Dewan Asatidz

Dewan asatidz merupakan pengajar dan pendidik di pondok pesantren. Mereka menyampaikan dan menjelaskan arti dari pelajaran-pelajaran yang telah diperoleh di pondok itu sendiri atau di pondok pesantren yang lain. Dewan asatidz juga mempunyai faktor penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren sebab dengan penjelasan-penjasannya santri dapat memahami ilmu yang dikaji sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk pembangunan rohani santri dimana dengan adanya pendidikan yang baik akan menjadikan sosok santri yang sholih dan memiliki akhlak yang mulia. Berikut adalah daftar nama dewan asatidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Tabel 1.3
Daftar Nama Dewan Asatidz
Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2017

No.	Nama	Keterangan
1	K.H. Mushonif	Pengasuh

2	K. Ahmad Kholidin	Ustadz
3	Hadiyanto	Ustadz
4	Musthofa	Ustadz
5	Mukhalim	Ustadz
6	Ani Farihah	Ustadzah
7	Fajriati	Ustadzah

Tabel diatas merupakan daftar nama dewan asatidz yang membantu proses belajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Namun pada tabel tersebut dituliskan hanya pada tahun 2017 karena dari pengajar ada yang tidak selalu aktif dalam mendampingi santrinya dan banyaknya arsip yang kurang lengkap.

3. Pengurus

Pengurus dalam struktur pondok pesantren juga memiliki faktor penting. Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum tidak memiliki tanggungan untuk mengkaji suatu kitab melainkan lebih konsentrasi pada kesediaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran santri.

Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Ketua : Drs. H. Syaebani

Subagyo

Sekretaris : Tobroni

	Sartono
Bendahara	: Endra Suarno
	Mukhalim
Seksi-seksi	
Pendidikan	: Musthofa
Pembangunan	: A. Asbari
	Sujari
Humas	: Hadiyanto
	Sutoro
Keamanan	: Kromo Diharjo
Pengurus Santri	
Ketua	: Rama Nur Hidayat
Sekretaris	: Mulyani
Bendahara	: Nurul Aini
Seksi-seksi	
Keamanan	: Dede Winarso
PHBI	: Imanudin

4. Santri

Santri merupakan satu faktor yang menentukan ada dan tidak adanya sebuah pondok pesantren. Tanpa santri, pengasuh dan dewan asatidz tidak bisa menyalurkan ilmu yang diperolehnya. Dalam hal ini santri dan dewan asatidz harus saling menyatu dan tidak bisa terpisahkan salah satunya. Para

santri merupakan harapan bagi pengasuh dan dewan asatidz untuk menjadi generasi penerus dalam mengembangkan dan membagikan ilmu-ilmu khususnya kategori islami agar tetap murni tidak tercampur dengan ajaran agama lain. Berikut adalah daftar jumlah santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Tabel 1.4
Jumlah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Tahun 2017

No.	Kelompok Santri	Putra	Putri	Jumlah
1	Santri Mukim	9	6	15
2	Santri Kalong	30	30	60
3	Santri Kalong dan Madin			
	Kelas I	15	17	32
	Kelas II	16	21	37
	Kelas III	46	33	79
4	TPA	18	32	50
	Jumlah	134	139	273

Maksud tabel diatas adalah untuk mengetahui jumlah santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum namun hanya pada tahun 2017 karena sumber data yang ada hanya pada tahun 2017 sampai tahun 2022.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam

peranan pondok pesantren. Sarana dan prasarana dimunculkan dengan tujuan untuk menjadikan santri memiliki rasa nyaman dalam proses pembelajaran, dengan demikian santri akan lebih menikmati dalam menimba ilmu dan dapat menambah pemahaman secara maksimal.

Tabel 1.5
Daftar Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Tanah	1.965 m ²	Pribadi dan Wakaf
2	Mushola	1	Baik
3	Rumah Kiai	1	Baik
4	Gedung Belajar	2	Baik
5	Asrama	1	Baik
6	Kamar Mandi	3	Baik
7	Sound System	1	Baik
8	Alat Musik Rebana	1 set	Baik
9	Almari Buku	2	Baik
10	Rak Buku	1	Rusak Ringan
11	Bangku	50	Baik

Tabel diatas bertujuan untuk memberitahukan apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Namun hanya tertulis pada tahun 2017 karena memang

adanya sumber data hanya pada tahun 2017.

Pondok pesantren Miftahul Ulum merupakan pondok pesantren yang memiliki hubungan sangat erat kepada masyarakat mulai dari kegiatan yang bersifat internal pondok pesantren atau kegiatan eksternal yang melibatkan masyarakat setempat. Masyarakat Desa Bantarbarang sangat antusias dengan pondok pesantren sehingga hubungan yang erat menjadikan kemudahan dalam memerintah atau bekerjasama dengan masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara kepada Syamhadi, Kepala Desa Bantarbarang:

Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini sangat berperan dalam masyarakat mulai dari peranan secara agama, sosial, ekonomi maupun kemasyarakatan. Dalam bidang agama menunjukkan ketika santri-santri yang sudah mumpuni dalam pembelajarannya, mereka terjun ke masyarakat untuk melakukan kajian-kajian terkhusus untuk anak-anak dibawah lima belas tahun. Dalam bidang sosial menunjukkan disetiap acara khitan masal, santri-santri ikut mengatur jalannya acara tersebut. Dalam bidang masyarakat santri-santri juga mengikuti dan ikut meramaikan PHBI yang ada di desa biasanya acara tersebut dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Muttaqin Bantarbarang. Dalam bidang ekonomi masyarakat mampu terpikat dalam kegiatan pondok pesantren ketika acara selapanan kamis *wage*. Mereka meramaikan dengan tujuan menghadiri acara selapanan tersebut dan *ngalap berkah* pembacaan khotmil Al-Qur'an (Syamhadi, wawancara: 2022).

Di dalam kegiatan yang sifatnya bukan madrasah diniyah, Pondok Pesantren Miftahul Ulum mempunyai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan peserta melalui macam-macam kegiatan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung (Kamra, 2019: 160). Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan minim-minimnya seminggu sekali sehari yang telah ditentukan dengan

persetujuan antara peserta ekstra dan pengampu. Terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain ekstra voli, sepak bola, pencak silat Pagar Nusa dan hadroh. Ekstra voli dan sepak bola dilaksanakan pada hari jumat ba'da asar yang bertempat di lapangan desa Bantarbarang yang biasanya masyarakat desa juga mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan ekstra pencak silat dilaksanakan pada setiap malam jumat setelah kegiatan madrasah diniyah di pondok pesantren selesai. Demikian dengan ekstra hadroh dilaksanakan pada malam minggu setelah kegiatan madrasah diniyah pondok pesantren selesai. Ekstra hadroh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum menjadi ekstra pertama dalam kegiatan yang ada di rangkaian agenda ekstrakurikuler (Mushonif, wawancara: 2022)..

Dalam perjalanannya, awal mula berdirinya grup hadroh Syifaul Qulub merupakan cetusan dari santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu Ustadz Musthofa pada tanggal 14 Februari 2004. Nama tersebut merupakan nama grup hadroh yang telah disepakati oleh pengasuh. Sebelum ada nama tersebut, grup hadroh dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum belum *masyhur*, setelah diberi nama kemudian grup hadroh mengalami perkembangan juga. Hal ini seperti wawancara kepada Musthofa, santri pertama Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

Sebelumnya saya menjelaskan kepada pengasuh bahwa di pondoknya sudah ada grup hadroh namun belum ada namanya. Saya berbincang-bincang dengan pengasuh dan memberi nama Syifaul Qulub yang memiliki arti yaitu obat hati. Harapannya adalah dengan bacaan sholawat Nabi pendengar dapat menikmati dan menghayati dengan hati yang ikhlas. Pengasuh menyetujui dengan nama grup

hadroh tersebut dan akhirnya pada tanggal 14 Februari 2004 resmi dicetuskan (Musthofa, wawancara: 2022).

Masyarakat mendukung penuh dengan adanya grup hadroh Syifaul Qulub. Mereka mengapresiasi dengan adanya grup hadroh tersebut dan sering kali ketika ada hajatan yang berkaitan dengan masyarakat pribadi, grup hadroh tersebut biasa dipanggil untuk mengisi acara di masyarakat. Selain mengisi acara di masyarakat, grup hadroh Syifaul Qulub juga sering mengikuti festival hadroh mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional “Prestasi yang diraih oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum salah satunya adalah memenangkan lomba hadroh di tingkat kabupaten, tingkat provinsi sampai nasional, memenangkan lomba MTQ dan lain sebagainya” (Rahmawati, Wawancara: 2022). Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara kepada Nur Jamil, *abdi ndalem* Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

Pada awal berdirinya hadroh itu 14 Februari 2004. Alhamdulillah dengan berdirinya grup hadroh Syifaul Qulub dan tidak lama kemudian mengikuti lomba pertama kali di Gua Lawa Purbalingga mendapatkan juara harapan satu. Kemudian mengikuti lomba lagi dan mendapatkan juara satu di Kutasari dengan kategori umum tingkat kabupaten (Jamil, wawancara: 2022).

Prestasi adalah peraih atas kegiatan yang telah dicapai (Mawarni, 2019: 3). Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki prestasi yang memuaskan. Pertama pada tahun 2011 mengikuti lomba Pospeda (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Daerah) Tingkat Kabupaten Purbalingga yang bertempat di Pendopo Kabupaten Purbalingga. Didalamnya terdapat berbagai lomba yang

diadakan oleh panitia namun Pondok Pesantren Miftahul Ulum hanya fokus kepada lomba hadroh. Seperti wawancara kepada Musthofa, santri pertama Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

Sebelum mengikuti lomba hadroh, kami harus menyeleksi siapa yang layak dan mumpuni untuk mengikuti lomba hadroh, lagu apa yang akan dibawakan saat lomba dan koreo hingga alat apa saja yang akan digunakan. Akhirnya dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum membawakan satu grup hadroh putra dan satu grup hadroh putri. Dengan latihan kurang lebih satu bulan setiap sore dengan waktu bergantian antara grup putra dan putri yang bertempat di aula pondok pesantren (Musthofa, wawancara: 2022).

Dengan dukungan dari pengasuh, santri serta masyarakat, grup hadroh Syifaul Qulub yang putra maupun putri mendapat juara satu ditingkat kabupaten dan menuju ke tingkat provinsi. Setelah selesai lomba ditingkat kabupaten hampir satu setengah bulan grup hadroh Syifaul Qulub kembali melakukan latihan seperti pada saat lomba ketika ditingkat kabupaten, seperti wawancara kepada Musthofa, santri pertama Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

Pada lomba tingkat ini kami harus tampil lebih maksimal, karena kami bukan lagi mewakili dari kecamatan saja namun juga mewakili kabupaten untuk bersaing di provinsi. Kami memanggil alumni-alumni pondok pesantren ini untuk ikut melatih teman-teman santri sesuai dengan alat yang dikuasainya karena lomba tingkat provinsi ini harus menggunakan minimal satu alat musik modern. Dalam latihannya kami selalu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam proses latihan agar menjadi evaluasi setelah latihan selesai (Musthofa, wawancara: 2022).

Lomba Pospeda Tingkat Provinsi dilaksanakan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Pemberangkatan lomba tersebut diikuti oleh semua peserta lomba perwakilan kabupaten serta ketua kemenag Kabupaten Purbalingga. Acara tersebut dilaksanakan selama tiga hari

dengan tempat yang berbeda sesuai kategori lombanya. Dalam lomba tersebut grup hadroh Syifaul Qulub putri berhasil memperoleh juara satu tingkat provinsi sehingga dapat melaju ke tingkat nasional yang diselenggarakan di Provinsi Gorontalo, seperti wawancara kepada Musthofa, santri pertama Pondok Pesantren Miftahul Ulum:.

Dengan latihan yang tidak sebentar, kami membimbing santri putri untuk senantiasa konsisten dalam menjalankan latihan serta tampil maksimal dalam perlombaan akhirnya grup hadroh kami mendapatkan juara tiga tingkat nasional. Tentu pengasuh sangat bangga dengan prestasi yang diraih melalui grup hadroh Syifaul Qulub yang mana menjadi penghargaan terbesar selama grup ini ada (Musthofa, wawancara: 2022).

Atas prestasi yang diraih oleh grup hadroh Syifaul Qulub sehingga menjadikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum semakin tersorot terutama dalam bidang hadroh tingkat kabupaten. Setelah Pospeda selesai, ketika pemerintah memiliki banyak acara mereka sering mengadakan lomba hadroh tingkat kabupaten dan grup hadroh Syifaul Qulub juga sering memenangkan lomba yang diadakan pemerintah. Dengan banyak prestasi yang diraihnya juga menjadikan grup hadroh Syifaul Qulub dilarang untuk mengikuti lomba-lomba ditingkat kabupaten. “karena Syifaul Qulub hampir meraih juara disetiap perlombaan sehingga grup kami mengalami *blacklist* dalam perlombaan di beberapa waktu lomba yang akan datang” (Musthofa, wawancara: 2022).

Dalam perannya, pondok pesantren memiliki beberapa faktor sosio-kultur keagamaan yang teratur sehingga pesantren mampu menjadi dasar dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat (Jatun, 2020: 34). Pondok

Pesantren Miftahul Ulum membagi menjadi tiga bidang yang menjadi faktor pendorong, yaitu:

a. Bidang Keagamaan

Pada bidang keagamaan, Pondok Pesantren memiliki aktivitas berupa pengajian-pengajian umum yang disebar oleh pengasuh di beberapa kompleks yang ada di Desa Bantarbarang. Pelaksanaan pengajian-pengajian tersebut dipimpin oleh santri yang tentu sudah mempunyai izin dari pengasuh. Diantaranya adalah:

- Di kompleks Tinggarjaya yang diampu oleh Afrianti dengan jumlah santri sekitar 60 (enam puluh) yang dibagi menjadi dua kelas.
- Di kompleks Pasar yang diampu oleh Uswatun Khasanah dengan jumlah santri sekitar 50 (lima puluh) namun hanya menyelenggarakan TPA.
- Di Mushola Al-Hikmah yang diampu oleh Nurwanto dan Musthofa dengan jumlah santri sekitar 35 (tiga puluh lima), dalam pengajian tersebut juga terdapat pengajian seni baca Al-Qur'an (MTQ) dan seni musik Rebana Klasik.
- Pengajian-pengajian umum diampu oleh Kiai Mushonif yang lebih fokus kepada ibu-ibu muslimat merupakan wujud dari pengembangan Agama Islam pada masyarakat desa Bantarbarang.
- Pendidikan di pesantren yang merupakan wujud utama dari perannya untuk mengembangkan Agama Islam khususnya di Desa Bantarbarang yang bertujuan untuk melestarikan agama di

masyarakat dan menjadikan masyarakat yang religius, bersih dan tentram (Misriyati, wawancara: 2022).

b. Bidang Sosial

Hubungan sosial adalah persangkutan hubungan antar individu, maupun kelompok (Suprianto, dkk, 2022: 10). Dalam bidang sosial, Pondok Pesantren Miftahul Ulum bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional yaitu dengan adanya penyelenggaraan Pendidikan Kelompok Belajar Paket B. Pondok pesantren dianggap mampu membawa anak-anak yang kurang mampu dan telah putus sekolah untuk kembali sekolah yaitu dengan mengikuti Kelompok Belajar Paket B. kegiatan lainnya yang berhubungan di bidang sosial yaitu dengan mengadakan Khitan Massal bagi anak yatim di Desa Bantarbarang. Kegiatan ini disambut positif oleh masyarakat bahkan dari Ranting NU Desa Bantarbarang meminta agar kegiatan Khitan Massal tetap di berlakukan dan dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Muttaqin Bantarbarang sebagai kegiatan sosial yang tidak hanya dilakukan oleh pondok pesantren tetapi juga kegiatan bersama antara pondok dan NU Ranting Bantarbarang. Terlebih dengan terpilihnya Kiai Mushonif sebagai Suriyah Ranting Bantarbarang sejak tahun 1997 masyarakat lebih percaya dengan kegiatan-kegiatan sosial yang bekerjasama dengan pondok pesantren dan NU. Kiai Mushonif terpilih menjadi Suriyah Ranting Bantarbarang sejak tahun 1997, namun pada tahun 2012 sampai sekarang ini bapak masih menjadi Suriyah namun tidak

hanya di Ranting Bantarbarang melainkan tingkat MWC Kecamatan Rembang, jadi bapak menjabat dua Suriyah (Misriyati, wawancara: 2022).

c. Bidang Kemasyarakatan

Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren diadakan karena potensi dan pengaruhnya yang luas dalam masyarakat (Kurniawan, 1). Dalam bidang kemasyarakatan sesuai dengan akta Notaris, bahwa berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah bertujuan antara lain untuk memberikan santunan-santunan kepada anak yatim, fakir miskin dan du'afa. Hal ini sangat terbukti bahwa santri yang mukim di pondok pesantren hanya dikenai biaya bulanan (syahriyah) pondok lima puluh ribu rupiah (Rp. 50.000) yang mana uang tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan dalam mengaji dan *bisyaroh* (sumbangsih) kepada dewan asatidz yang telah mengajarnya. Dalam bidang kemasyarakatan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga berperan ke masyarakat dalam kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) antara lain peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan Malam Nuzulul Qur'an, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dan peringatan tahun baru Hijriah. Adanya pondok pesantren menjadikan peran tersendiri dalam masyarakat misalnya santri-santri ikut membantu menyiapkan acara mulai dari penataan panggung, mendirikan tenda dan pekerjaan yang lain (Misriyati, wawancara: 2022).

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat pondok pesantren dalam berperan kepada masyarakat.

1. Berkurangnya Komunikasi Antara Warga dengan Pesantren

Kurangnya komunikasi antara warga dengan pihak pesantren yaitu dengan adanya masyarakat yang sudah mapan dalam mengetahui ilmu-ilmu pesantren yang dikatakan mampu untuk menjadi pengajar di pondok pesantren namun mereka tidak mengkomunikasikan kepada pihak pesantren sehingga bisa dianggap ilmu itu kurang bermanfaat untuk orang lain melainkan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri (Wahidin, wawancara: 2022).

2. Mengutamakan Kebutuhan Pribadi

Berpola individu yang makin terasa ketika teknologi semakin berkembang. Dengan majunya perkembangan teknologi menjadikan berkurangnya minat anak untuk belajar khususnya tentang agama di pesantren yang mana teknologi itu dapat mengancam masyarakat karena dengan teknologi dapat mengurangi komunikasi secara *head to head* (Wahidin, wawancara: 2022).

3. Pergaulan Masa Kini

Masyarakat yang kurang berbaur dengan Agama Islam dan mengutamakan pergaulan pada masa kini menjadikan masyarakat sulit untuk didoktrin untuk menuju ke agama Islam

(Wahidin, wawancara: 2022).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan skripsi yang tertulis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah sebuah pondok pesantren yang berdiri pada tanggal 4 Oktober 1996 terletak di Desa Bantarbarang RT 01/05 Rembang Purbalingga yang diasuh oleh K.H. Mushonif. Sebelum berdirinya pondok pesantren merupakan sebuah TPQ dari keluarga Sangroni, namun berjalannya waktu TPQ tersebut selalu bertambah anak yang mengaji. Setelah Kiai Mushonif menikah dengan Misriyati, mereka berpindah rumah ke rumah mertuanya di komplek *Pancur Jaya*. Karena kepandaian yang Kiai Mushonif miliki, kakak pertamanya menginginkan Kiai Mushonif untuk mengikutinya di Cilacap guna mengajar TPQ di rumah kakaknya. Namun orang tua dari Misriyati melarangnya kemudian dengan kepunyaan harta berupa tanah milik mertua yang cukup akhirnya Kiai Mushonif dan istri diberi tanah yang dahulunya masih hutan untuk dibuat pondok pesantren. Beberapa tahun setelah pondok pesantren diresmikan, santri-santri yang berada di TPQ disuruh untuk pindah ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Pondok pesantren memiliki beberapa bangunan. Pembangunan pesantren memiliki tahapan mulai dari asrama, mushola dan aula yang kebanyakan bangunan tersebut adalah wakaf dari

masyarakat untuk pembangunan ruangan.

2. Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok Pesantren Miftahul Ulum mempunyai peran terhadap perubahan sosial di masyarakat yang dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama pada tahun 1996-2002. Pada fase ini peran pondok pesantren melakukan rutinan untuk ibu-ibu usia 40 tahun keatas yaitu dengan mengadakan kegiatan islami seperti kajian dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa masyarakat Bantarbarang kepada Allah SWT dan menjalin silaturahmi. Selain dikalangan ibu-ibu, pondok pesantren juga memiliki peran terhadap anak-anak maupun remaja. Dengan adanya pondok pesantren, proses belajar mengajar tentang agama Islam semakin dikenal oleh kalangan anak-anak maupun remaja mulai dari huruf hijaiyah serta dasar-dasar ilmu fikih. Fase kedua mempunyai peran antara lain mengadakan kegiatan *khitobah*, tadarus Al-Qur'an keliling. Kegiatan *khitobah* bertujuan untuk melatih *public speaking* dan melatih struktur kepanitiaan dalam membuat suatu acara. Fase ketiga mempunyai peran yaitu dengan adanya grup hadroh disetiap komplek. Adanya grup hadroh terinspirasi oleh pondok pesantren setelah sering menjuarai perlombaan. Grup hadroh pada setiap komplek dilaksanakan perkumpulan dan disertai arisan. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat merasakan bukti cintanya kepada Nabi Muhammad SAW dan menjalin *ukhuwah basyariyah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)” peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Disarankan Pondok Pesantren Miftahul Ulum untuk lebih banyak lagi peran yang ada dalam perubahan masyarakat terutama dengan memanfaatkan ilmu teknologi di era yang semakin berkembang ini.

2. Tokoh-tokoh di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Dengan banyaknya tokoh agama maupun masyarakat disarankan mampu untuk lebih meningkatkan kualitas pondok pesantren mulai dari penyelenggaraan kegiatan serta evaluasi dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat sesuai visi dan misinya.

3. Warga di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Disarankan kepada warga pondok pesantren mampu menjadi pengasuh anak yang berkualitas dan meningkatkan kinerja anak dengan mementingkan nilai-nilai agama serta pendidikan agar menciptakan keluarga yang harmonis rukun sentosa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Skripsi:

- Abdillah, M. Dzul. 2020. *“Sejarah Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)”*.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *“Metodologi Penelitian Islam”*. Yogyakarta: Ombak.
- Alam, Masnur. 2011. *“Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang”*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asiyah, Siti dan Chasannudin, Arif. 2020. “Pondok Pesantren dan Dakwah Politik”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, No. 1.
- Atabik, 2014. “Historitas dan Peran Pondok Pesantren Somalangu di Pesisir Selatan”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Bashori, Khoiruddin. 2000. *“Problem Psikologis Kaum Santri: Risiko Insekuritas Kelekatan”*. Yogyakarta: FKKB.
- Daud, Safari. 2013. “Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)”, *Analisis*, Vol. 13, No. 1.
- Hasyim, dkk. 2012. *“Konsep Pengembangan Pendidikan Islam”*. Kedai Aksara: Makassar.
- Haningsih, Sri. 2008. “Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia”. *El-Tabrawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Jatun. 2020. “Peran Pondok Pesantren Raudlotussolikhin Solikhat Kalijaran Karanganyar Purbalingga Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Era Globalisasi”. *Jurnal Statement*, Vol, 10, No. 2.
- Kamra, Yul. 2019. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu”, *al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 2.
- Kariyanto, Hendi. 2019. “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern”, *Edukasia Multikultura*, Vol. 1, Edisi 1.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *“Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Khariiri, 2008. *“Islam dan Budaya Masyarakat”*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Kodir, Abdul. 2022. *“Peran Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga (1984-2019)”*.
- Martini dan Alim, Sahirul. 2022. "Peran Pesantren Nurul Hakim Kediri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat". *Muslim Preneur*, Vol. 2 No. 1, 46.
- Marwan, Saridjo, dkk. 1982. *“Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia”*. Jakarta: Darma Bakti.
- Mastuhu. 1994. *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”*. Jakarta: INIS.
- Mawarni, Fitriyana dan Fitriani. Yessi. 2019. “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri Sembawa Kabupaten Banyuwasin”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Sastra dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. 2.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *“Ideologi Pendidikan Pesantren”*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Purnomo, Hadi. 2017. *“Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren”*. Building Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Pusat Data, Penyusun Tim. 2022. *“Peran Pesantren Mendampingi Penghuni Lembaga Pemasarakatan”*.
- Rohmah, Nurruli Fatur. 2019. “Struktur dan Desain Organisasi”. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Sarwono. 2015. *“Teori-Teori Psikologi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Eko. 2013. “Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren” *Ulul Albab*, Vol. 14, No. 2.
- Srijatun, 2016. “Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Subhan, Muhammad. 2018. *“Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati”*.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

- Suisanto. 2000. *“Menelusuri Jejak Pesantren”*. Yogyakarta: Alief Press.
- Suprianto, dkk. 2022. “Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Layanan Konseling Kelompok”, *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 19, No.1.
- Syafi’I, Ahmad. *“Qomi’ut At-Tughyan”*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Ulum, Aris Yuda Maful. 2018. *“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mustabihul Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri”*.
- Untung, M. Slamet. 2018. *“Sejarah Sosial Pesantren Menurut Prof. KH. Saifuddin Zuhri”* Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Wakhid, Abdurrahman. 1995. *“Pesantren Sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Raharja Pesantren dan Pembaruan”*. Jakarta: LP3S.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf”, *Walisongo*, Vol. 19, No. 2.

Wawancara:

- Wawancara dengan Afriyanti, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan di rumah Afriyanti Bantarbarang. Pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 18.40 WIB.
- Wawancara dengan Ahmad Syamhadi, Kepala Desa Bantarbarang. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada Tanggal 18 September 2022. Pukul 18.42 WIB.
- Wawancara dengan Ani, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan di rumah Ani Bantarbarang. Pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 19.25 WIB.
- Wawancara dengan Drs. H. Syaebani, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Wawancara dilakukan di rumah Drs. H. Syaebani Bantarbarang. Pada tanggal 16 September 2022. Pukul 15.40 WIB.
- Wawancara dengan Fajriati, ustadzah desa. Wawancara dilakukan di rumah ibu Fajriati Bantarbarang. Pada tanggal 16 September 2022. Pukul 19.15 WIB.
- Wawancara dengan Fatmawati, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada tanggal 18 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Hadiyanto, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan

via online menggunakan WhatsApp. Pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 16.12 WIB.

Wawancara dengan Imam Musholih, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan K.H. Mushonif, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang. Pada tanggal 16 September 2022. Pukul 14.23 WIB.

Wawancara dengan Khanifuddin, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada tanggal 20 September 2022. Pukul 07.21 WIB.

Wawancara dengan Musthofa, santri pertama. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada tanggal 19 September 2022. Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Nia Rahmawati, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan di rumah Nia Rahmawati Bantarbarang. Pada tanggal 17 September 2022. Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Nur Jamil, santri (abdi ndalem pengasuh). Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang. Pada tanggal 16 September 2022. Pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Nyai Hj. Misriyati, S.Pd., Istri Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang. Pada tanggal 16 September 2022. Pukul 13.11 WIB.

Wawancara dengan Sa'diyyah, kakak kandung pengasuh. Wawancara dilakukan di rumah Sa'diyyah Bantarbarang. Pada tanggal 16 September 2022. Pukul 19.51 WIB.

Wawancara dengan Tobroni, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan di rumah Tobroni Bantarbarang. Pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 19.55 WIB.

Wawancara dengan Wahidin, warga sekitar pesantren. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada tanggal 16 Oktober 2022. Pukul 19.17 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : K.H. Mushonif

Jabatan Narasumber : Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana perjalanan hidup bapak dari kecil sampai adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Saya lahir pada tanggal 28 Desember 1958 dari pasangan samidah dan Sangroni. Langsung cerita mulai dari pendidikannya saja ya, Di umur tujuh tahun yaitu tahun 1966 Saya masuk sekolah dasar dan pada saat itu bapaknya meninggal dunia. Perjalanan hidup Saya dengan orang tua hanya sampai sekolah dasar kelas satu. Karena Saya berasal dari delapan saudara dan orang tua merasa kerepotan untuk membiayai sekolahnya, akhirnya Romli memilih untuk pergi ke pondok pesantren, Romlah, Akhsin dan Dairah tetap di rumah bersama ibunya, Sopan bekerja di Semarang, Utami di Jakarta ikut saudara (ikatan keluarga), Sa'diyah ikut lurah desa Bantarbarang yaitu bapak Suparjan, Saya ikut bapak Hadi Miarjo. Sebelum berangkat sekolah setiap paginya Saya selalu ikut bekerja ke warung-warung yang ada di dekat rumahnya mulai dari mencuci piring, sampai membawakan barang-barang dagangannya demi menghasilkan uang untuk jajan di sekolah. Demikian juga sehabis pulang sekolah di setiap harinya, Saya selalu pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar selama enam tahun hingga lulus sekolah dasar. Pada kelas enam sekolah dasar ibunya menarik kembali setelah ia diasuh oleh Bapak Hadi dan ibunya mengnginkan Saya untuk *dikhitan*. Setelah lulus sekolah dasar Saya akan disekolahkan ke jenjang sekolah menengah pertama oleh Bapak Hadi namun ibunya menolak tawaran itu dan akhirnya berhenti sekolah dan disuruh ibunya untuk mengikuti kakak ketiganya ke Semarang yang memang berniat untuk mencari pengalaman sebelum berkarir. Setelah satu tahun lamanya di Semarang, Saya pulang dengan kakaknya kemudian menetap di rumah guna membantu ibunya *repek suluh*, ikut membantu ibunya menjual bubur kacang hijau atau apapun itu yang kaitannya dengan orang tua. Saya merasa iri, ya gimana ya wong masih kecil sudah disuruh prihatin, teman-temannya bisa melanjutkan sekolah sedangkan ia harus berhenti sekolah untuk membantu orang tua. Kehidupan saya di Pondok Pesantren Girikusuma tidaklah mudah sebenarnya, saya mau tidak mau harus tetap bekerja disana agar tetap bisa mondok dan bisa makan mulai dari *angon* kerbau, mencuci piring sampai apapun yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga saya siap untuk mengerjakannya. Sekitar tujuh tahun di pesantren Girikusuma, Saya diperintah oleh pengasuhnya untuk salat *istikhoroh*. Dengan nurutnya Saya melaksanakan perintahnya. Setelah salat, pengasuh bertanya kepada Saya “*Mus, ngimpi apa ko mambengi?*” Saya menjawab pertanyaan pengasuh “*dereng ngimpi bah*” karena memang dia belum dikasih mimpi. Kemudian dihari berikutnya pengasuh kembali memerintahkan untuk salat

istikhoroh, keesokan harinya setelah salat Saya kembali ditanya oleh pengasuh “Mus, ngimpi apa ko mambengi?” Saya menjawab, “ngimpi kepanggih kalih mbah Muh (bapaknya pengasuh)” lalu pengasuh menjawab “yawis, siki ko balik kampung terus ko mulang Madrasah Diniyah”. Pada tahun 1985 Saya pulang ke rumah dan ikut mengajar madrasah diniyah yang ada di desa. Pada saat itu, setelah beberapa minggu saya selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren Girikusumo, Demak, saya ikut kakak untuk berdagang di Jakarta. Selang beberapa tahun di Jakarta saya pulang ke rumah dan mengajar Madrasah Diniyah yang ada di Desa Bantarbarang. Walaupun saya mengajar bersama Misriyati walaupun hanya berbeda gedung namun saya tidak mengenalnya sama sekali. Di lain waktu saya dipanggil oleh kakak saya, “mus, kie ngenah njagong di celuk ibune” kata Mas Romli kakak saya. Kemudian saya menjawab “nggih mas” dan bergegas menuju ke tempat duduk. Mas Romli berkata ke ibunya “bu niki Mushonif sampun tek lamaraken kalih Misriyati”, ibu pun menjawab “loh, kapan?” “wingi sonten bu, tapi kedah nunggu kalih tahun soale Misriyati dereng lulus kuliah terose nek purun nggih ngentosi kuliah kalih tahun malih”, ibu kembali berkata “priwe mus pengine ko?”, saya menjawab “nggih kersane ibune mawon, nek ibune kersa nggih kulo manut, tapi nek ibune mboten kersa nggih kulo mboten purun”. Akhirnya saya berkenan untuk menunggu selama dua tahun Misriyati kuliah

A: Kalau awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum gimana ceritanya?

B: Awal resmi berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada tanggal 15 Mei tahun 1996. Pertama kali anak yang masuk dan belajar di pondok pesantren yaitu Tosa, Jamil, Subhan dan Musthofa. Sekitar sebulan kemudian masuk juga santri asal Purwokerto bernama Zainuddin dan santri asal Garut bernama Ma'ruf. Pada tahun 2000 itu mulai mempunyai izin operasional. Pada saat itu bangunan pondok pesantren hanya ada satu dengan dua lantai. Pada tahun 2004 diberi bantuan dari Dinas daerah Kabupaten Purbalingga berupa uang sebesar tiga puluh juta untuk membangun dua lantai. Dengan bantuan tersebut kami merancang bangunan bagaimana yang akan dibangun untuk tanah tersebut dan tentunya berwujud dua lantai. Mendengar bahwa pondok akan mendirikan sebuah bangunan, warga sekitar langsung ingin ikut serta menimbrung guna membantu proses pembangunannya

A: Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Dibagi menjadi tiga bidang yaitu keagamaan (mengembangkan dan meningkatkan syiar islam di Bantarbarang), sosial (mengadakan pendidikan umum dan pelatihan keterampilan santri atau masyarakat), kemanusiaan (santunan anak yatim)

A: Bagaimana model pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Menggabungkan antara salaf dan kholaf serta melakukan evaluasi santri baik formal maupun nonformal

A: Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum seperti apa?

B: Pada tahun 2003 tepat lahirnya anak kedua dari Saya dan istrinya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengalami penambahan bangunan yang awalnya hanya rumah pengasuh kemudian mendirikan bangunan tambahan menjadi dua lantai di atas rumah pengasuh berupa dua ruangan untuk asrama santri putra. Selang satu tahun kemudian Pondok pesantren miftahul ulum diberi bantuan oleh pemerintah

berupa uang sebesar tiga puluh lima juta rupiah. Uang tersebut untuk pembangunan aula pondok pesantren. Pada tahun 2004 tempat kami didatangi oleh beberapa orang dari tim pemerintah Kabupaten Purbalingga yang mana mereka memberikan bantuan kepada kami karena memang pondok ini merupakan pondok pesantren pertama kali yang ada di Kecamatan Rembang. Mungkin pemerintah mengetahui bahwa pentingnya pondok pesantren terhadap masyarakat untuk mengembangkan Agama Islam sehingga mereka datang kesini dan memberikan bantuan. Bantuan tersebut kemudian kami gunakan untuk melakukan pembangunan berupa aula pondok pesantren, karena waktu itu uang tiga puluh lima juta memang masih terbilang banyak sehingga kami gunakan semua untuk membangun dua lantai. Kemudian pada tahun 2005 merenovasi bangunan yang itu (menunjukkan bekas bangunan di samping kiri aula pondok pesantren). Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga kembali membangun mushola yang bertempat di depan aula. Mushola yang luasnya kurang lebih 9x6 m2 mampu dibangun kurang lebih delapan bulan. Masyarakat dan santri sangat senang sekali melihat Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang selalu berkembang dan mereka selalu membantu proses pembangunan mushola tersebut. Mushola tersebut dibangun oleh masyarakat dan santri yang biasanya santri melakukan pembangunannya di malam hari karena kalau siang hari mereka lebih sering dengan kegiatan pribadinya seperti sekolah dan lainnya Alhamdulillah pembangunan mushola ini berkat masyarakat dan santri yang senantiasa ikhlas dan tidak mengharapkan sampai dana pembangunan mushola pun hampir setengahnya dari masyarakat Desa Bantarbarang yang mengamalkan sepeser rezeki yang mereka punya. Pada tahun 2011 pondok pesantren melakukan pembongkaran mushola. Pembongkaran tersebut dilakukan karena bangunan mushola yang sudah lama dan kapasitas yang sedikit sehingga Saya berupaya untuk membangunnya lebih besar dari sebelumnya. Pembongkaran dilakukan oleh masyarakat dan santri. Setelah pembongkaran selesai kemudian membangun mushola baru yang bertempat di depan pintu masuk pondok pesantren. Mushola tersebut dibangun oleh masyarakat dan biaya bangunannya juga dari masyarakat. Saya tidak mengeluarkan uang sedikitpun dalam membangun mushola pondok pesantren ini, melainkan ada alumni yang menyumbang dana dan banyak alumni lain mencari dan mengumumkan ke masyarakat bahwa pondok pesantren akan membangun mushola yang baru. Mushola tersebut dibangun dua lantai yang mana lantai bawah untuk tempat wudhu dan asrama putra sedangkan lantai atas untuk musholanya. Pembangunan terus berlanjut setelah selesai membangun mushola kemudian membongkar bangunan asrama putra dan rumah pengasuh. Rumah pengasuh dibangun di sebelah kanan aula pondok pesantren. Dalam pembangunan tersebut banyak masyarakat yang *menyokong* mulai dari tenaga, kayu, uang dan semen namun lebih banyak *menyokong* tenaga.

A: Apa Saja kegiatan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Ada kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan minim-minimnya seminggu sekali dihari yang telah ditentukan dengan persetujuan antara peserta ekstra dan pengampu, pengampunya ya dari santri bukan dari orang luar bukan. Disini kami membuka beberapa jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di ruangan maupun lapangan pondok antara lain ekstra voli, sepak bola, pencak silat Pagar Nusa dan

hadroh. Ekstra voli dan sepak bola dilaksanakan pada hari jumat ba'da asar yang bertempat di lapangan desa Bantarbarang karena lapangan pondok kami kurang panjang jadi agak kurang memungkinkan kalau buat voli, biasanya masyarakat desa juga mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan ekstra pencak silat dilaksanakan di lapangan pondok pada setiap malam jumat setelah kegiatan madrasah diniyah di pondok pesantren selesai. Demikian dengan ekstra hadroh dilaksanakan pada malam minggu setelah kegiatan madrasah diniyah pondok pesantren selesai. Ekstra hadroh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum menjadi ekstra pertama dalam kegiatan yang ada di rangkaian agenda ekstrakurikuler.



Nama Narasumber : Ibu Nyai Hj. Misriyati

Jabatan Narasumber : Istri Pengasuh

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Dulu adalah pengajian rutin yang didirikan oleh Kiai Mushonif, suami saya. Kemudian pada tahun 1994 mulai banyak anak yang mengaji di rumah, dari situ muncul ide bagaimana cara menempatkan anak yang mengaji dengan tempat yang mapan. Akhirnya saya dan Kiai Mushonif memutuskan untuk menggunakan sebidang tanah yang saya punya dibuat bangunan untuk mengaji. Mulai dari awal berdirinya pondok tersebut memang hanya dari satu pengasuh dengan mengalami fase-fase perubahan yang sangat terlihat dari tahun ke tahun hingga sekarang ini, yang dulunya hanya berjumlah empat santri dan bangunan yang masih kecil namun sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi banyak santri dan memiliki bangunan yang besar serta diakui oleh pemerintah bahwa dengan adanya pondok pesantren tersebut mampu menjadikan santri dan masyarakat yang semakin intelektual. Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan sebuah nama yang sudah disepakati saya, suami, dewan asatidz serta pengurus. Nama itu juga mempunyai istilah dari bahasa Arab *Miftahul* yang artinya adalah Pembuka dan *Ulum* artinya ilmu. Dengan harapan dari nama tersebut adalah mampu menjadikan sumber ilmu melalui pondok pesantren dan pengasuh. Adanya gedung yang besar dan ruangan yang lebih banyak dari sebelumnya juga menjadikan kenyamanan tersendiri bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

A: Apa saja Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Terdapat beberapa program yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain adalah program harian, mingguan, *selapanan* (35 hari sekali) dan tahunan. Program harian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum antara lain ngaji kitab setelah salat asar dan setelah maghrib serta sorogan Al-Qur'an setelah salat subuh. Program minggunya antara lain adalah pembacaan Yasin dan Tahlil, mujahadah, ekstrakurikuler santri (pencak silat Pagar Nusa dan seni musik hadroh dihari yang telah ditentukan) dan *muslimatan* yang dilaksanakan oleh ibu-ibu warga Desa Bantarbarang setelah salat jumat. Program *Selapanan* antara lain adalah Khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri putra-putri setiap hari kamis *wage* di mushola dan aula Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Program tahunannya adalah *Haflah Akhirissannah* dan Ziarah ke Makam para Wali (Wali *Songo*) yang dilaksanakan di setiap bulan *syaban* biasanya di akhir bulan, yang mengundang massa khususnya masyarakat Desa Bantarbarang.

A: Bagaimana Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Mulai dari sisi sistem pendidikan yang awal mulanya hanya memakai program individu dari pengasuh dan sekarang mengalami perubahan mengikuti sistem pendidikan nonformal dari Departemen Agama RI dan bercampur dengan sistem individu.

A: Bagaimana Perubahan Sosial Masyarakat setelah adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Dengan terbentuknya sebuah Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu menjadikan banyak perubahan keadaan sosial dan peranan ke masyarakat yang lebih baik dari waktu ke waktu mulai dari segi ekonomi, sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Contohnya menjadikan pondok pesantren sebagai sarana dan prasarana untuk kegiatan masyarakat, menjadikan wadah pendidikan khususnya nonformal (ilmu Agama Islam), pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis pesantren seperti halnya memanfaatkan sumber air milik pondok pesantren untuk kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta sumber air tersebut dimanfaatkan sebagai depot air minum isi ulang. Sebelum adanya depot air minum masyarakat selalu membawa air mineral dari rumah masing-masing namun setelah adanya depot tersebut masyarakat dengan mudah *ngalap berkah* dengan hanya membeli air mineral yang hanya mematok harga yang standar yaitu Rp. 6.000.00 (enam ribu rupiah) dan disitu sudah termasuk amal ke pondok pesantren sebesar Rp. 1.000.00 (seribu rupiah). Depot air minum tersebut bersumber dari mata air milik sendiri yaitu dari hutan dekat pesantren di pegunungan komplek Ragabangsa. Dengan adanya depot air minum, ekonomi pondok pesantren juga semakin meningkat terbukti pondok pesantren tidak mengeluarkan uang melainkan dari hasil depot air minum. Adanya depot air minum juga menjadikan bisnis *preneur* santri karena yang mengoperasikan depot air minum itu sendiri adalah murni dari tangan santri.

A: Bagaimana Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Sistemnya diawali dengan madin/ madrasah diniyah ini turun temurun dari dulu. Mulai bada asar untuk anak usia 7-12 tahun diajarkan dasar keagamaan. Kalau sudah diatas 12 tahun sudah masuk pelajaran pondok pesantren, dijalankan bada maghrib sampai bada isya. Kami membagi menjadi 4 kelas yang masing-masing ada tingkatan berdasarkan usia dan kitab-kitab yang dikaji sama seperti pondok pesantren pada umumnya yakni dari ilmu nahwu shorof, fikih, tauhid dan hadits.

A: Karena santri makin banyak, perkembangan bangunannya seperti apa?

B: Sebelum resmi memiliki nama Pondok Pesantren Miftahul Ulum tempat tersebut adalah tempat yang dulunya hutan sehingga akses perjalanan masih susah untuk dijangkau oleh masyarakat pada saat itu. Beberapa waktu kemudian karena sudah mulai banyak santri-santri yang mengaji di tempat tersebut maka pengasuh beserta istrinya mengagendakan untuk gotong royong setiap minggunya guna membuat jalan menuju tempat tersebut menjadi mudah. Saya meminta tolong ke anak-anak yang biasa mengaji disini untuk gotong royong membawa satu atau dua batu untuk membuat jalan ke tempat tersebut. Batu itu mulai ditata dari jalan raya sampai tempat ngaji itu. Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Miftahul Ulum mempunyai izin operasional dari pemerintah kabupaten. Tahun 2001 mengalami perkembangan lagi, sudah mulai ada kamar. Lantai atas untuk kamar, di bawah untuk aula 14x9 meter. Makin tahun makin maju. Tahun 2005 bangunan makin banyak dan makin maju sampai sekarang Alhamdulillah.

A: Apa Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Terhadap Masyarakat?

B: Satu satunya pondok yang ada di Kecamatan Rembang pada tahun ini. Dan saya merasa disenangi banyak masyarakat, makin banyak apresiasi dari masyarakat karena memberi dampak positif. Maka dari itu mereka memberikan

dukungan dengan sepenuh hati. Termasuk dalam organisasi. Kebetulan di tahun 1993 saya menjadi ketua 2 fatayat ranting Bantarbarang. Sekarang pondok pesantren Miftahul Ulum menjadi sekretariat ranting Bantarbarang sehingga saya menjadi sangat senang sampai tahun 2022. Peran yang cukup terlihat ya di Bidang keagamaan (melakukan penyebaran santri senior ke warga untuk melaksanakan pengajian-pengajian), sosial (Kejar Paket B, Khitan Massal) apalagi ketika bapak menjadi tokoh aktif di NU sehingga kegiatan semakin maksimal, kemasyarakatan (Peringatan PHBI, santunan-santunan)



Nama narasumber : Bapak H. Syaebani

Jabatan Narasumber : Pengurus Yayasan Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana kehidupan pendiri pondok di masyarakat?

B: Kehidupannya ya baik, dalam artian memikirkan pondoknya itu bagus. Juga karena Pondok di desa ya standar si, tapi sudah lumayan dan kehidupannya pun lumayan. Dilihat baik lah di masyarakat Bantarbarang sini.

A: Bagaimana sejarah pondok yang bapak ketahui?

B: Sejarah pondoknya ya secara ringkas ya kami tidak begitu mendetail sekali dalam artian tahunnya itu kapan. Tapi sejarah singkatnya ya tahu. Sejarahnya dulu dari pengajian biasa saja terus makin berkembang Alhamdulillah dari tempatnya dulu yang belum berbentuk pondok ya sampai pembangunannya sedikit demi sedikit dan Alhamdulillah sampai saat ini ya sudah merupakan Pondok jadi ya cukup bagus dan masyarakat pun antusias untuk memondokkan anak di situ. Hanya saja karena di desa jadi ini banyaknya ya santri saat belajar kalong itu tidak menetap. Walaupun ada yang menetap dari Cilacap dari mana itu ada tapi hanya sebagian, mayoritasnya dari santri kalong tapi ya mereka disiplin dalam menuntut ilmu.

A: Bagaimana sistem pendidikan yang ada di pondok?

B: Iya sistem pendidikannya kalkulasi ya jadi campur mengadopsi dari Kemenag dan mengadopsi juga dari ngajinya Pak Kyai. Jadi sistem pondoknya ada sistem sekarang, pendidikan yang rasanya modern juga ada jadi ya tidak tidak satu sistem saja tapi campuran.

A: Peran pondok di masyarakat seperti apa? Perubahan yang terasa di masyarakat bagaimana?

B: Iya peran pondok di masyarakat itu sangat terasa sekali loh jadi sangat berperan sekali dengan situasi dan alam yang sekarang begini seandainya tidak ada pondok itu luar biasa masyarakatnya karena globalisasi yang dari segi ke negatif kan besar sekali tapi dengan penanggulangan alhamdulillah ada pondok masyarakatnya merasakan perubahan yang bagus dan masyarakatnya pun sudah mengakui fungsi dari Pondok tersebut. Jadi ya memang masyarakat sudah merasakan perubahan dan manfaatnya seandainya tidak ada pondok ya kayak apa gitu kan bisa terbawa ke arah negatif tapi dengan adanya Pondok Alhamdulillah ya jadi ada pembendungan dari hal-hal yang negatif.

A: Lalu prestasi pondoknya apa saja?

B: Alhamdulillah prestasinya cukup lumayan, di mata kabupaten juga sudah diakui, terus pernah jadi juara sampai tingkat pusat kan ya dulu di Gorontalo itu ada dan alhamdulillah untuk lomba-lomba sini sampai qiroahnya eh di tingkat kabupaten pun ya alhamdulillah sudah sudah terbaca dan sudah dapat nama.

A: Perkembangan pondoknya dari dulu sampai sekarang seperti apa?

B: Ya berkembang sekali, dulu bangunannya dari rumah biasa yang atapnya juga masih sangat sederhana sekarang sudah ada bangunan yang layak untuk tempat mengaji.

Nama narasumber : Nia Rahmawati

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana peran Pondok bagi masyarakat?

B: Peran Pondok sangat penting sekali sebagaimana yang kita tahu Pondok adalah salah satu tempat untuk menimba ilmu agama . Di mana dalam ilmu agama kita belajar banyak hal salah satunya belajar tentang adab, fiqih dan lain sebagainya. Terkait dengan adab perannya sangat berpengaruh untuk kehidupan bermasyarakat. Jadi menurut saya peran pondok pesantren Miftahul Ulum sangat berperan dalam membina adab tindakan dan perilaku masyarakat.

A: Berarti perubahan yang terjadi setelah adanya pondok apa saja?

B: Yang jelas masyarakat menjadi lebih bisa dan mengerti tentang membaca Alquran itu sudah otomatis karena dalam pondok pesantren kita belajar Ilmu Alquran, ilmu tajwid dan sebagainya. Yang kedua adalah ajaran terkait adab yang perlu untuk dijelaskan dan diterapkan oleh generasi-generasi muda. Untuk membaca Alquran dan peningkatan adab atau perilaku masyarakat itu sangat berdampak sekali.

A: Apa saja prestasi pondok?

B: Prestasi yang dihasilkan oleh pondok pesantren Miftahul Ulum salah satunya adalah memenangkan lomba Hadroh, MTQ mulai dari tingkat kecamatan kabupaten dan provinsi.

A: Perkembangan bangunan yang terlihat seperti apa?

B: Perkembangan bangunan terlihat signifikan. Yang awalnya hanya satu bidang sekarang memiliki lebih dari 3 bidang. Santrinya makin banyak fasilitasnya pun semakin meningkat

Nama narasumber : Nur Jamil

Jabatan Narasumber : Abdi Ndalem

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana awal berdirinya pondok?

B: Awal berdiri itu di tahun 1994, itu berawal dari antusiasme masyarakat Bantarbarang. Selain itu santrinya juga mau mengerjakan gotong royong dalam pembangunan pondok pesantren bikin bangunan dari awal membat lahan yang tadinya masih seperti bangunan yang menjadi sebuah Aula atau pondok pondok pesantren Miftahul Ulum dan perubahan mulai dari tahun ke tahun semakin apa seperti ini meningkat menjadi bangunan lebih kokoh tidak seperti yang dulu-dulu.

A: Bagaimana peran pondok?

B: Peran Pondok untuk masyarakat adalah mengurangi kebodohan dan pondok juga berperan untuk semua kalangan dari masyarakatnya. ya ada untuk membantu masyarakat mengentas dari kebodohan menjadi zaman sekarang menjadi tahu yang namanya alif ba ta huruf hijaiyah. Alhamdulillah kan adanya Pondok ini kan membaca Qurannya ya walaupun tidak itu kan semuanya tahu terbantu oleh adanya pondok.

A: Latar belakang pendiri pondok seperti apa?

B: Latar belakang dari keluarga itu sangat baik dari turunannya.

A: Prestasi pondok apa saja?

B: Banyak sekali, terutama hadroh atau qasidah. Pada awal pertama berdirinya ya ada hadroh itu dari 2004 .Awal dari perjalanan yang Miftahul Ulum ini Pondok ini namanya syifaul ulum grup itu dari naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum ya alhamdulillah berdirinya grup itu pertama itu jadi juara harapan satu di Gua Lawa pada tahun 2004, kemudian dilanjutkan lagi alhamdulillah juara 1 di Kutasari dan juara selanjutnya itu yang paling berkesan itu juara tingkat nasional santri putri dan untuk kasidahnya itu di Kabupaten Purbalingga dua kali sudah mendapatkan juara 1 dan masih banyak prestasi yang lainnya.

A: Sistem pendidikannya bagaimana?

B: Pendidikan itu diawali dari Diniyah atau kelas yang paling bawah tuh mulai bada ashar, dulunya itu bada duhur. Sistem pendidikannya adalah untuk kelas yang bawah itu yaitu sorogan dan hafalan Alquran fiqih ya fiqih dari awal mabadi fiqih dan sebagainya. Untuk yang kelas atasnya itu bada asar juga ada di qula itu sistem pendidikannya ada mabadi fiiqih, ada sorof nahwu dan sebagainya. Untuk kelas yang paling pelajarannya bada magrib itu dibagi menjadi dua kelas ada pelajaran ahli sunnah wal jamaah dan nahwu sorof

Nama narasumber : Ibu Fajri

Jabatan Narasumber : Ustadzah Desa

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Dulunya waktu saya masih kecil namanya mushola Al Wustho. Seiring berjalannya waktu berpindah ke lahan yang lebih luas dan berganti nama menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ulum di tahun 1940-an dan sampai sekarang masih berjalan semoga semakin maju kedepannya.

A: Bagaimana sistem pendidikan yang digunakan?

B: Menggunakan kurikulum pesantren dan tambahan dari departemen agama.

A: Perubahan semenjak ada pesantren apa saja?

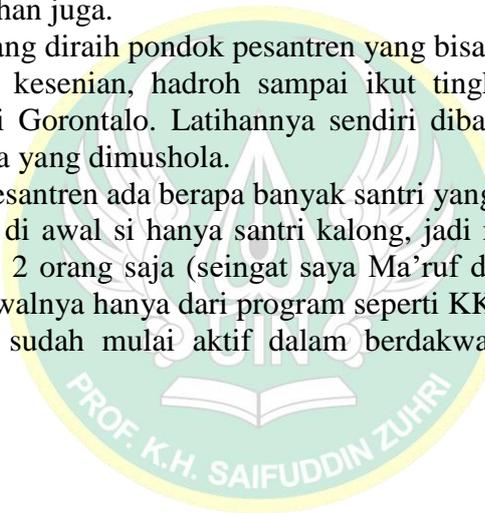
B: Masyarakat bisa mengikuti perkembangan zaman, mulai dari adanya sarana prasarana yang memadai, kesenian hadroh yang semakin maju, adanya LPK/Lembaga pelatihan juga.

A: Pencapaian apa yang diraih pondok pesantren yang bisa dilihat?

B: Prestasi lebih di kesenian, hadroh sampai ikut tingkat nasional. Tepatnya mengikuti festival di Gorontalo. Latihannya sendiri dibagi jadi beberapa kelas, ada yang dirumah ada yang dimushola.

A: Di awal adanya pesantren ada berapa banyak santri yang masuk?

B: Sementara waktu di awal si hanya santri kalong, jadi masih pulang kerumah. Ada paling satu atau 2 orang saja (seingat saya Ma'ruf dari Garut dan Zainudin dari Pancurawis). Awalnya hanya dari program seperti KKN dari anak tebu ireng. Tapi pak Mushonif sudah mulai aktif dalam berdakwah di daerah, dari situ akhirnya ada santri.



Nama narasumber : Ibu Sya'diyah

Jabatan Narasumber : Kakak Kandung Pengasuh

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana perjalanan Bapak Mushonif selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Bapak Mushonif itu sudah tidak punya ayah di kelas 2 SD, jadi diurus/ kalau bahasa sekarang ya diangkat dan bantu diasuh sama orang depan rumah pak Hadi dan istri. Sekolah sampai kelas 6, kemudian mondok selama 7 tahun di Girikesuma Demak. Pada hari itu Mushonif mempunyai kegiatan seperti biasanya yaitu mencuci piring di pagi hari kemudian pergi untuk mencangkul sawah atau ke hutan untuk *angon* kerbau. Kala itu Mushonif sedang *angon* kerbau milik pengasuh di hutan, mungkin saat itu Mushonif sedang lengah dalam menunggu kerbaunya, tiba-tiba kerbaunya pergi tidak tahu kemana larinya, setelah lama mencari namun tidak membuahkan hasil, akhirnya Mushonif pulang ke pondok untuk istirahat namun selalu kepikiran sampai menangis karena kerbau yang dipeliharanya hilang dan merasa takut barangkali akan dimarahi pengasuh. Setelah dua hari di pondok dan merasa bingung, namun dengan tanggungjawabnya Mushonif kembali mencari kerbau yang hilang dan akhirnya menemukannya kemudian memberitahu ke pengasuh bahwa kerbaunya sudah ditemukan. Setelah kerbaunya ditemukan pengasuh menyuruh Mushonif untuk disembelih saja, akhirnya kerbau itu pun disembelih dan dimasak bersama santri yang lain. Beberapa hari kemudian Mushonif pulang ke rumah karena sakit dan diantar temannya anak Karangcengis. Mushonif pulang ke rumah saya, saya pun tidak tega ketika adik saya mondok jauh namun pulang dalam keadaan sakit, sehingga saya merawatnya hingga sembuh. Setelah 6 hari sakit akhirnya Mushonif sembuh dan kembali berangkat ke pesantren yang sama. Saya berujar ke Mushonif "*Mus, kie ko tek sanguni beras 10 kilogram karo gula nggo dikemu pas mangkate*" dan Mushonif hendak membawanya. Baru sampai pondok Bapak Mushonif diperintah pak kyai untuk sholat istikharah. Di sholat pertama belum mendapat petunjuk atau mimpi apapun. Baru sholat kedua itu mimpi beretemu Mbah Kyai pondoknya yang sudah meninggal. Dari mimpi itu, Bapak Mushonif diminta untuk pulang dan mengajar ngaji di rumah. Setelah 4 tahun berdakwah, baru dikenal masyarakat sebagai Kyai. Suatu saat, Bapak Mushonif ikut menguburkan Kyai yang disegani di Karanganyar. Orang-orang sekitar bingung kenapa bisa ada orang asing bisa mengikuti proesesi pemakaman. Di kisaran 40 harian, keluarga dari Karanganyar mendatangi rumah Bapak Mushonif. Mulai dari situ orang-orang menjadi lebih mengenalnya sebagai tokoh yang berperan.

A: Latar belakang keluarga dari Kiai Mushonif itu seperti apa si?

B: Ya saya dan saudara dari anak ibu Samidan dan bapak Sangroni memang keluarga yang biasa saja, bapak saya seorang petani dan ibu saya seorang ibu rumah tangga.

A: Dulu sebelum adanya pondok itu apa? Apakah TPQ atau Kiai Mushonif langsung inisiatif untuk membuat pondok?

B: Dulu ya, sebelum dibuat pondok ya hanya TPQ yang kecil milik bapak Sangroni yang berada di tengah desa. Anak-anak desa memang sangat segan untuk mengaji sehingga rumah yang buat ngaji itu tidak muat. Nah setelah itu baru memikirkan gimana caranya agar anak-anak desa bisa ngaji dengan sarana yang sesuai. Alhamdulillah dari keluarga bapak Sangroni ini memang orang yang islamnya kuat, dan rela menjadikan rumahnya demi anak-anak menimba ilmu walaupun hanya beralaskan tikar saja.



Nama Narasumber : Musthofa

Jabatan Narasumber : Santri Pertama

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Sebagai santri pertama, apa yang anda ketahui tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Kebetulan saya sebagai santri pertama, namun karena pak Kiai Mushonif sudah menceritakan tentang sejarahnya, jadi saya hanya pengen menambahkan saja apa yang belum diceritakan. Yang berkesan menurut saya ya di kegiatan ekstra hadroh. Grup hadroh dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum itu bernama Syifaful Qulub yang berdiri pada 14 Februari 2004. Sebelumnya saya menjelaskan kepada pengasuh bahwa di pondoknya sudah ada grup hadroh namun belum ada namanya. Saya berbincang-bincang dengan pengasuh dan memberi nama Syifaful Qulub yang memiliki arti yaitu obat hati. Harapannya adalah dengan bacaan sholawat Nabi pendengar dapat menikmati dan menghayati dengan hati yang ikhlas. Pengasuh menyetujui dengan nama grup hadroh tersebut dan akhirnya pada tanggal 14 Februari 2004 resmi dicetuskan.

A: Apakah grup hadroh tersebut berprestasi dalam ilmu hadrohnya?

B: Alhamdulillah memiliki banyak prestasi, mulai dari lomba haddroh tingkat kecamatan sampai nasional.

A: Dengan background prestasi yang memuaskan, itu gimana proses-prosesnya?

B: Ya, dari pertama memang sudah memiliki keterampilan di kategori hadroh hingga kami memberanikan diri untuk maju ke lomba Pospeda (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Daerah) Tingkat Kabupaten Purbalingga yang bertempat di Pendopo Kabupaten Purbalingga dan mendapat juara 1 sehingga dapat maju ke provinsi. Sebelum mengikuti lomba hadroh, kami harus menyeleksi siapa yang layak dan mumpuni untuk mengikuti lomba hadroh, lagu apa yang akan dibawakan saat lomba dan koreo hingga alat apa saja yang akan digunakan. Akhirnya dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum membawakan satu grup hadroh putra dan satu grup hadroh putri. Dengan latihan kurang lebih satu bulan setiap sore dengan waktu bergantian antara grup putra dan putri yang bertempat di aula pondok pesantren.

A: Kemudian persiapan lomba di provinsi gimana, apakah sama seperti yang ada di kabupaten kah?

B: Pada lomba tingkat ini kami harus tampil lebih maksimal, karena kami bukan lagi mewakili dari kecamatan saja namun juga mewakili kabupaten untuk bersaing di provinsi. Kami memanggil alumni-alumni pondok pesantren ini untuk ikut melatih teman-teman santri sesuai dengan alat yang dikuasainya karena lomba tingkat provinsi ini harus menggunakan minimal satu alat musik modern. Dalam latihannya kami selalu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam proses latihan agar menjadi evaluasi setelah latihan selesai. Alhamdulillah grup kami meraih kembali juara satu namun yang hadroh putri, dan melaju ke tingkat nasional.

A: Persiapan di tingkat nasional gimana?

B: Kami kembali melatih anak didiknya karena ada lagu wajib yang harus

dibawakan sehingga kami latihan lebih lama. Dengan latihan yang tidak sebentar, kami membimbing santri putri untuk senantiasa konsisten dalam menjalankan latihan serta tampil maksimal dalam perlombaan akhirnya grup hadroh kami mendapatkan juara tiga tingkat nasional. Tentu pengasuh sangat bangga dengan prestasi yang diraih melalui grup hadroh Syifaul Qulub yang mana menjadi penghargaan terbesar selama grup ini ada. Setelah juara tiga tingkat nasional, kami juga sering mengikuti festival hadroh. Namun dikarenakan sering juaranya grup kami sampai akhirnya grup kami juga sering di *blacklist*.



Nama Narasumber : Ahmad Syamhadi

Jabatan Narasumber : Kepala Desa

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Apa peran dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam masyarakat?

B: Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini sangat berperan dalam masyarakat mulai dari peranan secara agama, sosial, ekonomi maupun kemasyarakatan. Dalam bidang agama menunjukkan ketika santri-santri yang sudah mumpuni dalam pembelajarannya, mereka terjun ke masyarakat untuk melakukan kajian-kajian terkhusus untuk anak-anak dibawah lima belas tahun. Dalam bidang sosial menunjukkan disetiap acara khitan masal, santri-santri ikut mengatur jalannya acara tersebut. Dalam bidang masyarakat santri-santri juga mengikuti dan ikut meramaikan PHBI yang ada di desa biasanya acara tersebut dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Muttaqin Bantarbarang. Dalam bidang ekonomi masyarakat mampu terpicat dalam kegiatan pondok pesantren ketika acara selapanan kamis *wage*. Mereka meramaikan dengan tujuan menghadiri acara selapanan tersebut dan *ngalap berkah* pembacaan khotmil Al-Qur'an.

A: Bagaimana perjalanan Kiai Mushonif dalam mengelola pesantren?

B: Menurut saya cukup bagus, Kiai Mushonif mampu membuat sejarah di desa ini, karena hanya ada satu pondok pesantren di Bantarbarang dan pondok pesantren pertama di kecamatan Rembang.

A: Menurut bapak, gimana perkembangan yang anda lihat terkait Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Perubahannya memang melalui banyak proses ya, dari segi bangunan yang Alhamdulillah masyarakat juga sangat berperan dalam proses pembangunannya. Juga karena Kiai Mushonif yang sangat pandai bergaul dengan masyarakat sehingga beliau adalah sosok yang terkenal dermawan dan religious serta menjadikan masyarakat merasakan perkembangannya melalui pesantren.

A: Apakah Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu merubah perubahan sosial masyarakat?

B: Yang saya lihat ya memang mampu dikarenakan pondok tersebut hanya satu-satunya di desa, sehingga setiap ada acara khususnya acara agama Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu menjadi peran dalam acara tersebut.

Nama : Afriyanti

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Apa strategi pengajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang?

B: Strategi ini dianut oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam bentuk metode sorogan dan bandongan dengan pola halaqoh. Pemakaian metode ini digunakan dalam mempelajari, memahami serta memperdalam kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama muslim pada zaman dahulu yang meliputi Hadis, Fiqih dan Akhlaq. Terelebih dengan adab dan tata karma, dengan kehidupan yang semakin modern setiap orang berhak mempunyai tata karma dalam hidupnya agar menjadikan manusia yang beradab

A: Apakah dilakukan kajian-kajian kitab salaf?

B: Di kalangan para santri pondok pesantren dikenal dengan kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning dilakukan di aula pondok pesantren dengan jadwal yang telah diatur oleh pengurus dengan persetujuan pengasuh dan ustadz. Waktu pengajian kitab kuning dilakukan pada ba`da Maghrib dan ba`da „Isya. Selain kegiatan mengaji yang dibimbing dewan asatidz maupun kiai, para santri juga melakukan diskusi kelompok sebagai pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan diwaktu sebelumnya bersama dewan asatidz atau pengasuh

Nama : Imam Musholih

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Apa saja kegiatan mingguan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap minggu oleh santri-santri dari yang mukim maupun kalong. Kegiatan yang dilakukan antara lain pembacaan Yasin dan Tahlil setiap malam jum'at ba'da maghrib di mushola atau aula pondok pesantren dan dilanjutkan ba'da „Isya yaitu mujahadah. Sedangkan pada malam minggu dilakukan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW. (Simtuddurror/Al-Barzanji) ba'da „Isya

A: Apa itu kegiatan Selapanan dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Dan bagaimana rangkaian kegiatannya?

B: Kegiatan yang dilakukan yaitu khotmil Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh santri mukim maupun kalong mulai dari ba'da Subuh sampai ba'da Ashar setiap hari Kamis Wage yang dipimpin oleh K.H. Mushonif. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat juga sering mengirimkan air mineral yang akan dibacakan al-Qur'an dengan tujuan mengharap berkah dari bacaan al-Qur'an

A: Apa saja kegiatan tahunan Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Kegiatan Haflah Akhirussanah merupakan kegiatan tanda akhir dari jenjang pendidikan para santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bulan Sya'ban setiap tahun. Sebelum acara puncak Haflah Akhirussanah, kegiatan ini memiliki banyak rangkaian acara antara lain lomba doa-doa, MTQ, Tartil Qur'an, dan jenis lomba lainnya yang bersifat temporer. Puncak acara Haflah Akhirussanah yaitu diselenggarakannya khotmil Qur'an dan pengajian akbar yang dihadiri oleh para wali santri dan masyarakat umum. Pengajian ini juga dijadikan sebagai acara silaturahmi antara wali santri dan kiai

A: Selain kegiatan Haflah, adakah kegiatan Tahunan lainnya?

B: Selain kegiatan Haflah Akhirussanah, kegiatan ziaroh wali Songo juga menjadi kegiatan rutin tahunan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir bulan Sya'ban dengan jumlah peserta berkisar 90-120 orang. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh santri saja, melainkan masyarakat yang hendak ikut juga diperbolehkan

A: Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada Fase pertama?

B: Sebelum Pondok Pesantren Miftahul Ulum berdiri itu berawal dari TPQ yang ada di komplek Jero Tengah milik keluarga dari Kiai Mushonif. Namun setelah Kiai Mushonif menikah dengan Misriyati, mereka berdua pindah ke komplek Pancur Jaya rumah milik ibu mertua dari Kiai Mushonif. Karena keluarga dari Misriyati terbilang keluarga yang memiliki banyak tanah akhirnya sebagian tanahnya diwakafkan ke anaknya dan mendirikan pondok pesantren di komplek Pancur Jaya. Setelah itu mulai membangun sedikit demi sedikit yang berawal dari rumah pengasuh yang menjadi tempat untuk mengaji

A: Bagaimana peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum bagi masyarakat Bantarbarang?

B: Peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum di masyarakat itu sangat terasa sekali khususnya dengan kondisi masyarakat yang semakin modern seperti ini seandainya tidak ada Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini mungkin susah untuk menghadapi hal-hal yang negatif di masyarakat. Ditambah dengan era globalisasi seperti ini yang mengalami perubahan dengan cepat dan pesat, tetapi dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat menanggulangi keadaan yang tidak diinginkan dan masyarakat sudah mengiyakan dalam artian mengakui adanya peran penting Pondok Pesantren Miftahul Ulum kepada masyarakat. Tanpa peran Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mampu mendoktrin masyarakat untuk menuju jalan yang lebih islami apa jadinya masyarakat sekarang? Mungkin sudah abstrak amburadul.

Nama : Hadiyanto

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Apa sistem yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Sistem pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum tergolong sistem salaf yang mengandung budaya-budaya Jawa seperti bahasa yang terkenal di kitab yaitu utawi iki iku. . Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan pondok pesantren yang memadukan sistem pendidikan dengan konsep salaf dan kholaf namun masih mendominasi ke konsep salaf. Karena pondok pesantren ini masih menggunakan konsep salaf maka masih belum memiliki pembagian kompleks sesuai dengan program. Jadi di pondok pesantren ini masih dalam satu konsep salaf yaitu pengajian kitab

A: Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam fase pertama?

B: Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum kakak Kiai Mushonif itu berniat untuk menariknya ke rumah kakaknya di Cilacap untuk mengajar disana namun dari pihak keluarga istri melarangnya dan berusaha untuk menahan Kiai Mushonif agar tetap di desanya. “yawis mayuh ko ngenah bae nyong tek usaha bismillah semampune nggawekna ko pondok pesantren” ujar ibu mertua kepada Kiai Mushonif, akhirnya dengan kegigihan ibu mertua untuk membangun sebuah pondok pesantren. Dalam proses pembuatan pondok pesantren tersebut terdengar oleh warga sehingga warga antusias untuk membantunya mulai dari seumbangan berupa kayu, bambu dan lainlain. Proses pembuatan tersebut berawal dari pondasi yang tinggi karena tanah yang akan dibuat terletak di pinggir tebing

A: Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam fase kedua?

B: Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga kembali membangun mushola yang bertempat di depan aula. Mushola yang luasnya kurang lebih 9x6 m² mampu dibangun kurang lebih delapan bulan. Masyarakat dan santri sangat senang sekali melihat Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang selalu berkembang dan mereka selalu membantu proses pembangunan mushola tersebut. Mushola tersebut dibangun oleh masyarakat dan santri yang biasanya santri melakukan pembangunannya di malam hari karena kalau siang hari mereka lebih sering

dengan kegiatan pribadinya seperti sekolah dan lainnya

A: Bagaimana Perubahan Sosial setelah adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Bantarbarang?

B: Semakin banyaknya santri yang mengaji menjadikan kegiatan pondok pesantren yang bersangkutan dengan masyarakat serta menjadikan perubahan sosial juga semakin banyak. Mulai dari khitobah, tadarus al-qur'an keliling dan lain-lain. Kegiatan khitobah bertujuan untuk menjadikan kader-kader yang mempunyai mental khususnya public speaking. Mereka berlatih kepanitiaan dalam membuat sampai merancang suatu acara resmi. Kegiatan tersebut diapresiasi penuh oleh masyarakat desa karena dengan adanya kegiatan tersebut memiliki daya tarik masyarakat terutama anak-anak desa yang belum mengenal atau belum mahir dalam penguasaan ilmu public speaking. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren atau di masjid Jami' dengan pembagian kelompok sesuai komplek rumahnya masing-masing.



Nama : Ibu Ani

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Kegiatan apa yang dilakukan pondok Pesnatren Miftahul Ulum pada awal berdiri?

B: Pengajian rutin, yang dilaksanakan secara bergantian setiap ba'da salat wajib. Biasanya anak-anak yang masih sekolah dasar pada waktu siang dan sore hari, sedangkan anak-anak yang bisa dikatakan umuran sekolah menengah dilaksanakan pada malam hari. Anak-anak yang mengaji di situ tidak dipungut biaya sepeserpun hanya saja sesekali wali dari anak-anak menyumbangkan minyak tanah guna sebagai penerangan ketika anak-anaknya mengaji. Pengajarnya merupakan putra-putri dari keluarga Sangroni diantaranya yaitu Bapak Sopan, Ibu Utami, Ibu Dairah dan Bapak Akhsin

A: Bagaimana perkembangan pondok Pesantren Miftahul Ulum pada fase ke tiga?

B: Setelah selesainya pembangunan mushola, Kiai Mushonif mendirikan majelis untuk ibu-ibu masyarakat Bantarbarang atau biasa disebut Muslimatan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap ba'da salat Jumat. Adanya muslimatan menjadikan perubahan sosial terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu yang sebelumnya merasa angkuh untuk belajar lebih dalam tentang ilmu-ilmu agama. Ibu-ibu masyarakat juga merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut sehingga menjadikan adanya kegiatan yang bersifat sosial dan keagamaan

Nama : Tobroni

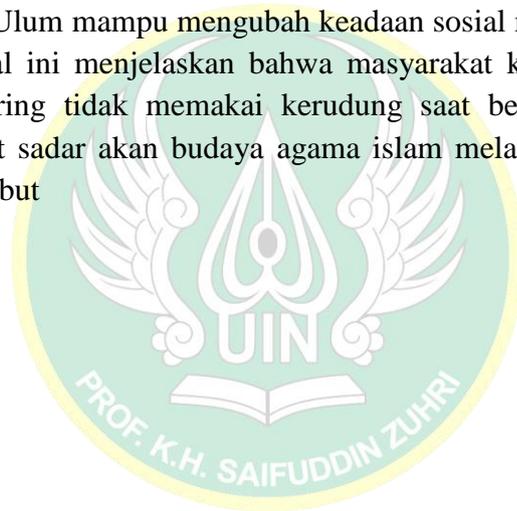
Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana perubahan sosial masyarakat Bantarbarang setelah adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Perubahan sosial masyarakat yang terjadi pada fase pertama terlihat jelas mulai dari awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum memang menjadikan perubahan sosial yang sangat terasa. Mulai dari antusias warga saat proses pembangunan kemudian ketika masyarakat ikut andil dalam proses pembangunan pondok pesantren tersebut serta menjadikan corak tersendiri dengan menanamkan hukum sosial khususnya masyarakat Bantarbarang. Dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu mengubah keadaan sosial masyarakat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini menjelaskan bahwa masyarakat khususnya orang tua yang dahulunya sering tidak memakai kerudung saat berkepentingan, namun perlahan masyarakat sadar akan budaya agama islam melalui Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut



Nama : Fatmawati

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana perubahan sosial masyarakat Bantarbarang setelah munculnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Pondok Pesantren Miftahul Ulum membawa perubahan kepada masyarakat Bantarbarang melalui seni hadroh. Terbukti ketika grup hadroh dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengikuti lomba hadroh sampai ke tingkat nasional di Provinsi Gorontalo dan mendapatkan juara tiga mewakili kontingen Jawa Tengah di acara Pospenas (Pekan Olahraga dan Seni antar-Pondok Pesantren Tingkat Nasional) ke VI tahun 2013. Masyarakat Bantarbarang mulai terinspirasi dan mendirikan grup hadroh disetiap komplek yang dilatih oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Dengan adanya grup hadroh disetiap komplek menjadikan adanya perkumpulan dari semua grup hadroh yang ada di Desa Bantarbarang untuk silaturahmi menjalin ukhuwah basyariyah serta melantunkan syair sholawat nabi sebagai bukti cinta umatnya terhadap Nabi Muhammad SAW yang bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada malam Selasa di minggu pertama disetiap bulannya. Kegiatan yang lain yaitu Maulid Al-Barzanji yang diadakan oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masyarakat karena terinspirasi kegiatan dari pondok pesantren, masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut disertai dengan acara arisan agar masyarakat selalu mengikuti kegiatannya

Nama : Wahidin

Jabatan Narasumber : Warga Sekitar Pesantren

Keterangan : A: Peneliti

B: Narasumber

A: Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada Fase ke tiga?

B: Ketika ada renovasi Masjid Jami" Baitul Mutaqqin Bantarbarang pada tahun 2013, Pondok Pesantren Miftahul Ulum menjadi sarana dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di masjid seperti salat Jumat, pembacaan Rotibul Hadad dan lain-lain selama kurang lebih tiga tahun. Kegiatan yang ada di masjid tersebut dialihkan ke pondok pesantren karena tempatnya yang mampu memuat banyak orang dan dengan persetujuan antara pengasuh dan pengurus masjid tersebut. Masyarakat merasa lebih untung dengan adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum karena dengan adanya pondok pesantren menjadikan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan yang asalnya di masjid. Dari pengasuh sendiri merasa senang karena pondok pesantren bisa bermanfaat dan membawa perubahan yang sangat besar bagi masyarakat

A: Bagaimana perubahan sosial masyarakat Bantarbarang setelah adanya Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

B: Dengan adanya kegiatan selapanan juga menunjukkan perubahan dari masyarakat Bantarbarang untuk menjadi manusia yang cinta terhadap Al-Quran. Masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut sehingga mereka selalu mendukung apapun kegiatan pondok pesantren yang bercampur dengan masyarakat. Masyarakat juga sering memanggil santri-santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum ketika ada hajat mulai dari ngupati, mitoni sampai ketika ada orang meninggal dunia. Para santri dipanggil untuk mendoakan keluarga hajat. Kiai Mushonif berharap masyarakat mampu menjadikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai wadah keislaman dan kolaborasi untuk melangkah menuju kebaikan terus-menerus. Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga membawa perubahan sosial masyarakat. Masyarakat Bantarbarang sebelum adanya pondok pesantren sering mengadakan pesta yang didalamnya sampai meminum minuman keras. Secara perlahan melalui peran pondok pesantren membawa masyarakat yang terlibat dalam pesta tersebut untuk menuju jalan yang lurus. Santri-santri merangkul temantemannya untuk ke pondok pesantren mengikuti kegiatan yang ada. Dengan mengikuti kegiatan tersebut akhirnya masyarakat yang biasanya mengadakan pesta, sampai saat ini semakin berkurang

A: Apa faktor penghambat pondok pesantren dalam berperan kepada masyarakat?

B: Kurangnya komunikasi antara warga dengan pihak pesantren yaitu dengan adanya masyarakat yang sudah mapan dalam mengetahui ilmu-ilmu pesantren yang dikatakan mampu untuk menjadi pengajar di pondok pesantren namun mereka tidak mengkomunikasikan kepada pihak pesantren sehingga bisa dianggap ilmu itu kurang bermanfaat untuk orang lain melainkan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri. Berpola individu yang makin terasa ketika teknologi semakin berkembang. Dengan majunya perkembangan teknologi menjadikan berkurangnya minat anak untuk belajar khususnya tentang agama di pesantren yang mana teknologi itu dapat mengancam masyarakat karena dengan teknologi dapat mengurangi komunikasi secara head to head dan Masyarakat yang kurang berbaur dengan agama Islam dan mengutamakan pergaulan pada masa kini menjadikan masyarakat sulit untuk didoktrin untuk menuju ke agama Islam



Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar Pengasuh PP. Miftahul Ulum



Gambar Proses Wawancara



Gambar santri PP. Miftahul Ulum



Gambar Haflah PP. Miftahul Ulum



Gambar Grup Hadroh Syifaul Qulub PP. Miftahul Ulum



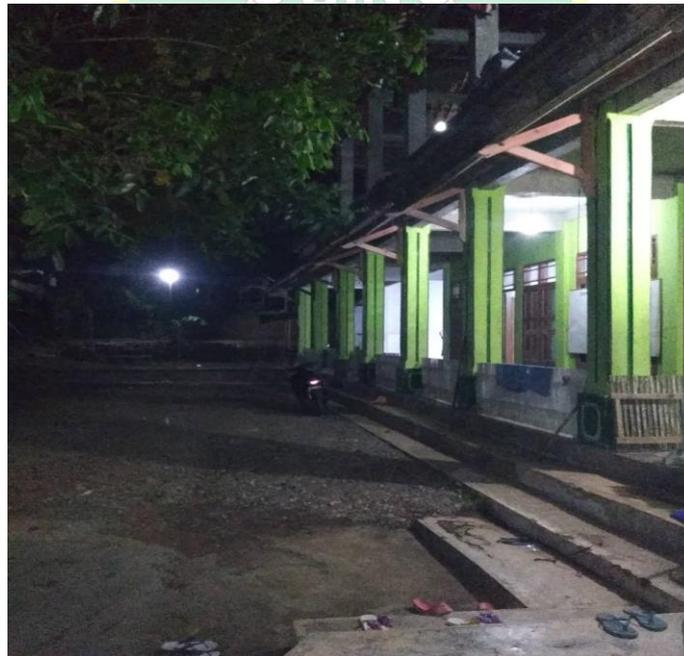
Gambar Esktra Pencak Silat Pagar Nusa



Gambar Pembacaan Doa Hafiah Oleh Pengasuh PP. Miftahul Ulum



Gambar Suasana Malam PP. Miftahul Ulum



Gambar Pembuatan Gapura PP. Miftahul Ulum



Gambar Logo PP. Miftahul Ulum



Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.378/Un.19/FUAH/PP.05.3/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

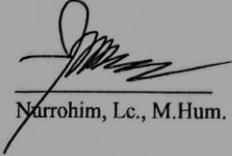
Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

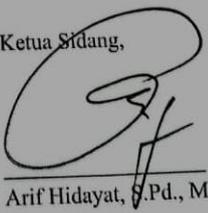
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kcc. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)
Pada Hari Jumat, tanggal 02/09/2022 dan dinyatakan **LULUS**
Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Tambahkan pengetahuan terkait info pondok melalui wawancara dengan masyarakat.
2. Pada tinjauan pustaka utamakan sumber yang terdekat dari pondok pesantren tersebut.
3. Urutan penulisan di landasan teori yaitu teori terlebih dahulu kemudian pendekatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 September 2022

Pembimbing,

Nurrohim, Lc., M.Hum.

Ketua Sidang,

Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum.

Lampiran 4

: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-414/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : IX
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Kamis, 22 September 2022: **Lulus dengan Nilai: 76 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 September 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hariono, M.Si.
NIP.197205012005011004

Lampiran 5 : Surat Keterangan Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-41/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Prodi : SPI
Tahun Masuk : 2018
Judul Skripsi : SEJARAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DAN PERANNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA BANTARBARANG, KEC. REMBANG, KAB. PURBALINGGA (1996-2017)

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **16 November 2022** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **11%**. (Hasil terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 November 2022

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 6

: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id , Email: lib@uinsaizu.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-3348/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : M. SAHAL MAKHFUD
NIM : 1817503023
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipikan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakansesepertunya.

Purwokerto, 26 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya
Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang,
Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 17 November 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI


Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum.
NIP.

Dosen Pembimbing


Nurrohm, Lc., M.Hum.
NIP. 198709022019031011

Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Sahal Makhfud
 NIM : 1817503023
 Jurusan/Prodi : SPI
 Pembimbing : Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu / 3 Agustus 2022	Konsultasi Judul Skripsi		
2	Kamis / 11 Agustus 2022	Perbaikan Judul Skripsi		
3	Jumat / 19 Agustus 2022	Penyerahan Proposal Skripsi		
4	Jumat / 26 Agustus 2022	Acc Proposal Skripsi		
5	Jumat / 2 September 2022	Revisi Bab 1		
6	Senin / 31 Oktober 2022	Penyerahan Bab 2-4, revisi format penulisan		
7	Selasa / 8 November 2022	Perbaikan abstrak dan revisi Bab 2-4		
8	Senin / 14 November 2022	Acc Skripsi untuk di munaqasyahkan		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 21 November 2022
 Dosen Pembimbing

Nurrohim, Lc., M.Hum.

Lampiran 9

: Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12054/08/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD SUHAR MAKHFUD
NIM : 1817503023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 08 Aqt 2018


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥١٢٦ هاتف ٠٨١ - ٦٤٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٩١

	منحت الى
محمد سهل محفوظ	الاسم
٢٢ يناير ٢٠٠٠	المولود
الذي حصل على	
١٨ : فهم المسموع	
٣٠ : فهم العبارات والتراكيب	
١٨ : فهم المقروء	
٤٥٠ : النتيجة	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠١٨

بوروكرتو، ٣١ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10913/2018

This is to certify that :

Name : **MUHAMMAD SAHAL MAKHFUD**
Date of Birth : **PURBALINGGA, January 22nd, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : **505**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 : Sertifikat PPL

The certificate is titled "SERTIFIKAT" and contains the following information:

- Logos:** IAIN Purwokerto logo (top left), FUAH logo (top center), and PPL FUAH 2020/2021 logo (top right).
- Title:** SERTIFIKAT
- Number:** No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021
- Text:**

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

M Sahal Makhfud
1817503023 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Ponpes Darul Qur'an Purwokerto
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021
- Signatures and Stamps:**
 - Mengetahui, Dekan, (Signature of Hj. Naqiyah, M.Ag.)
Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001
 - Ketua Panitia, (Signature of Harisman, M.Ag.)
Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020
- Grade:** NILAI A (in a box on the right)
- Footer:** fuah.iainpurwokerto.ac.id

Lampiran 13 : Sertifikat KKN



Lampiran 14 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6699/XI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD SAHAL MAKHFUD
NIM: 1817503023

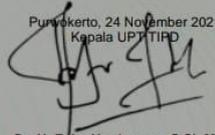
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 22 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 24 November 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardeyano, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 16 : Surat Setelah Penelitian

**PONDOK PESANTREN "MIFTAHUL ULUM"**
المعهد الإسلامي "مفتاح العلوم"
BANTARBARANG
REMBANG PURBALINGGA

Alamat: Desa Bantarbarang RT01/05, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga Kode Pos 53356

SURAT KETERANGAN
Nomor :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Bantarbarang Kec. Rembang Kab. Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : M. Sahal Makhfud
NIM : 1817503023
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Tahun Akademik : 2022
Perguruan Tinggi : Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bantarbarang, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga (1996-2017)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purbalingga, 30 September 2022
Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum,


K.H. Mushonif



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M.Sahal Makhfud
2. NIM : 1817503023
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 22 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Desa Bantarbarang, Kec. Rembang
5. Nama Ayah : Abdul Mu'thi
6. Nama Ibu : Nurfatonah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

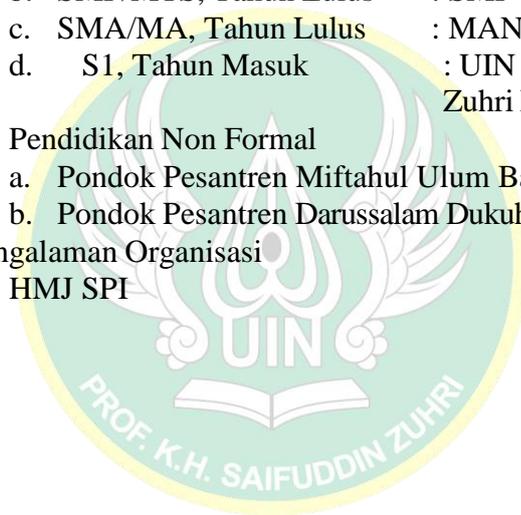
- a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 1 Bantarbarang 2012
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP N 1 Rembang 2015
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 1 Banyumas 2018
- d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bantarbarang
- b. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ SPI



Purwokerto, 16 November 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, representing the name M. Sahal Makhfud.

(M. Sahal Makhfud)